



BULETIN METEOROLOGI

EDISI
MEI
2024



Rapat Koordinasi Lintas Sektoral Operasi Kepolisian Terpusat "Ketupat Kapuas - 2024" dalam rangka Pengamanan Idul Fitri 1445 H di Polres Kab. Sintang pada hari Senin, 01 April 2024



ANALISIS CUACA
APRIL 2024



PROSPEK CUACA
MEI 2024



STASIUN METEOROLOGI TEBELIAN SINTANG

Jl. Patih Tengan, Manter, Komplek Bandar Udara Tebelian,
Sungai Tebelian, Sintang, Kalimantan Barat
Email : stamet-tebelian@bmgk.go.id Telp. : 0565 - 2023900;



stamet-sintang.bmgk.go.id



[@bmgksintang](https://twitter.com/bmgksintang)



[bmgksintang](https://www.instagram.com/bmgksintang)



BULETIN METEOROLOGI

EDISI MEI 2024

+62-857-8731-0321
stamet.sintang.bmkg.go.id
Stasiun Meteorologi Tebelian



Stasiun Meteorologi

Tebelian Sintang

Susunan Redaksi

PENANGGUNG JAWAB

Supriandi, SP, M.Si

PEMIMPIN REDAKSI

Syahbudin, A.Md

DESAIN / PRODUKSI

Chahya Putra Nugraha, S.Tr

EDITOR

Saifudin Zukhri, S.Tr

Irma Dewita Sari, S.Tr

PENULIS

Annisa Nazmi Azzahra, S.Tr

Siwi Kuncorojati, S.Tr

Hanif Kurniadi S.Tr

M. Hanif Sulthony, S.Tr.Met

DISTRIBUSI

M. Gilang Bagus S, A.Md

Salam Sobat BMKG

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, salam sejahtera dan berkah selalu tercurah untuk Anda, pembaca setia buletin kami. Kami hadir kembali dengan penuh rasa syukur, membawa edisi terbaru Buletin Meteorologi Edisi Mei 2024. Semoga setiap informasi yang kami sampaikan menjadi ladang berkah dan ilmu yang membimbing langkah kita dalam beraktivitas sehari-hari. Sebagai bagian dari komitmen kami untuk transparansi dan partisipasi masyarakat, kami juga mengundang Anda semua untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan masukan, saran, atau pertanyaan melalui kontak yang tersedia. Keterlibatan dan kontribusi Anda sangat berarti bagi kami.

Terima kasih atas perhatian dan doa restu Anda. Semoga Allah senantiasa memberkahi langkah-langkah kita dan menjadikan kita sebagai pelayan yang setia bagi masyarakat. Selamat membaca!

DAFTAR ISI



II

KATA PENGANTAR

Susunan Redaksi
Daftar Isi
Daftar Istilah

01

KONDISI ATMOSFER

Analisis Global
Analisis Regional
Analisis Lokal

19

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

Prakiraan Enso
Prakiraan IOD
Prakiraan Anomali SPL
Prakiraan Curah dan Sifat Hujan

33

RANGKUMAN

Kondisi Atmosfer April 2024
Prospek Kondisi Atmosfer Mei - Juli 2024

37

KEGIATAN STAMET TEBELIAN

44

LENSA METEOROLOGI

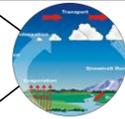
Apa bedanya Gempa Vulkanik dan Tektonik?

DAFTAR ISTILAH METEOROLOGI



Cuaca: Kondisi atmosfer yang terjadi suatu saat di suatu tempat dalam waktu yang relatif singkat.

Iklim: Keadaan cuaca rata-rata dalam cakupan waktu yang panjang dan cakupan wilayah yang luas.



Curah Hujan: Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Curah hujan satu milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada suatu tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau tertampung air sebanyak satu liter

Sifat Hujan: Perbandingan jumlah curah hujan pada periode tertentu terhadap normal curah hujan pada periode tertentu; Atas Normal (AN): curah hujan $> 115\%$; Normal (N): curah hujan $85\% - 115\%$; Bawah Normal (BN): curah hujan $< 85\%$.



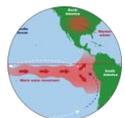
Kelembapan Udara: Perbandingan jumlah uap air di udara dengan jumlah udara pada temperatur tertentu yang dinyatakan dalam persen (%).

Suhu Permukaan Laut: Suhu yang didapat dari hasil pengukuran lapisan permukaan laut.



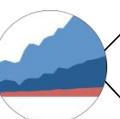
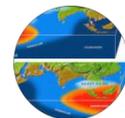
Visibility (Jarak Pandang): Tingkat kejernihan (transparansi) dari atmosfer, yang berhubungan dengan penglihatan manusia yang dinyatakan dalam satuan jarak.

El Nino: Kondisi terjadinya peningkatan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.



La Nina: Kondisi terjadinya penurunan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.

Dipole Mode (IOD): Fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.



Southern Oscillation Index (SOI): Nilai indeks berdasarkan perbedaan atau selisih Tekanan Permukaan Laut (SLP) antara Tahiti dan Darwin.



KONDISI ATMOSFER

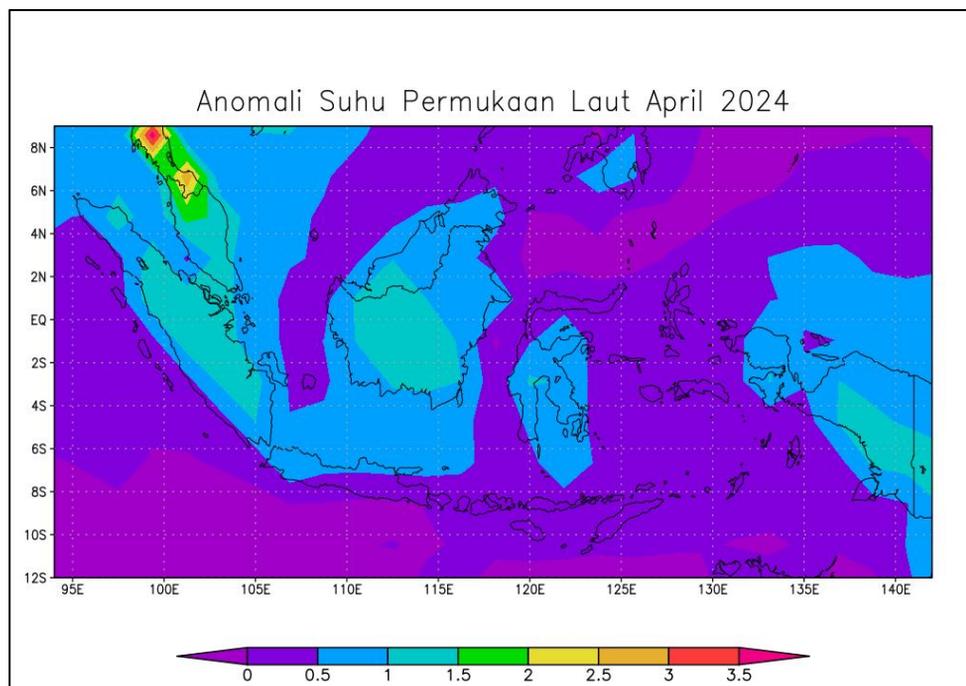
ANALISIS GLOBAL

Cuaca terbentuk dari suatu rangkaian fenomena dinamika atmosfer yang terjadi di bumi. Dalam rangka mempermudah analisis dinamika atmosfer, skala cuaca dibagi menjadi 3, yaitu skala global, regional, dan lokal. Berikut kami sampaikan kondisi dinamika atmosfer skala global yang mana ruang lingkungannya sangat luas.

A. Analisis Suhu Permukaan Laut (SPL)

Sebagai salah satu sumber utama air di bumi, laut memiliki peranan yang penting dalam proses pembentukan cuaca terutama hujan. Hal ini dikarenakan hujan terjadi disebabkan oleh adanya penguapan air yang ada di bumi oleh matahari, dan laut merupakan sumber air yang terluas di bumi ini. Keadaan SPL tentunya juga berpengaruh dalam proses penguapan ini. Untuk membantu menganalisis SPL, digunakan nilai anomali terhadap keadaan normalnya. Semakin tinggi nilai anomali SPL maka semakin mudah pula terjadi penguapan sehingga dapat menambah suplai uap air di udara dan membentuk awan-awan yang menyebabkan hujan. Sebaliknya, ketika nilai anomali SPL rendah maka air laut akan sulit menguap sehingga tidak ada suplai tambahan uap air di udara.

Berikut kami tampilkan nilai anomali SPL bulan April pada Gambar 1.



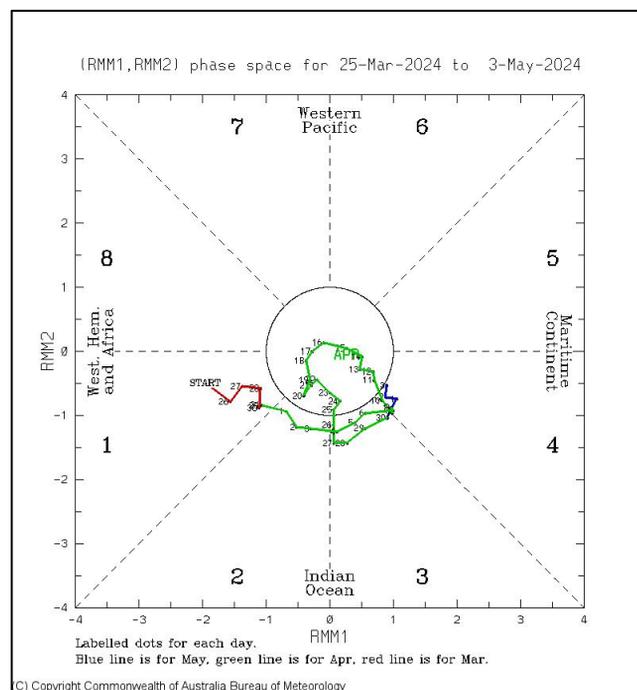
Gambar 1 Anomali Suhu Permukaan Air Laut (SPL)

Sumber : www.esrl.noaa.gov

Secara umum anomali SPL perairan sekitar Kalimantan Barat menunjukkan nilai 0,0 s.d. 1,0 yang memiliki arti bahwa SPL bulan April cenderung lebih hangat dibanding keadaan normalnya di wilayah perairan sekitar Kalimantan Barat. Anomali tersebut mengindikasikan bahwa air laut lebih mudah untuk menguap sehingga suplai uap air dari lautan bertambah, awan penghujan pun terbentuk dan mengakibatkan kejadian hujan di Kabupaten Sintang dan kabupaten Sekadau.

B. Analisis *Madden Aprilan Oscillation* (MJO)

Fenomena ini erat kaitannya dengan suplai uap air yang dapat mempengaruhi kejadian hujan di beberapa wilayah Indonesia. Indeks MJO ini terbagi menjadi 8 fase. MJO ini dikatakan mempengaruhi wilayah Indonesia jika memasuki fase 3 & 4. Tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan bertahun-tahun di beberapa stasiun meteorologi se-Kalimantan Barat, MJO berpengaruh ketika memasuki fase 2 & 3. Berikut merupakan analisis MJO bulan April.



Gambar 2 Diagram Penjalaran MJO

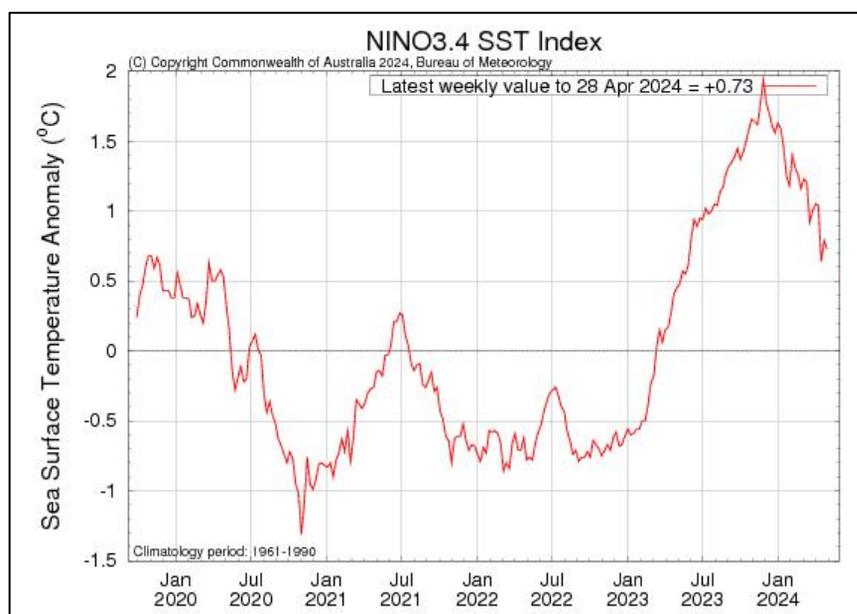
Sumber : www.bom.gov.au

Gambar 2 di atas merupakan diagram penjalaran MJO bulan April (garis hijau). Berdasarkan gambar di atas, selama bulan April MJO cenderung terus bergerak di fase 1 hingga 4. Terlihat bahwa pada tanggal 1 hingga 10 April 2024 MJO berada di fase 2 dan 3, kemudian tanggal 26 hingga 30 April 2024 berada di fase 3. Pada tanggal

tersebut mengindikasikan bahwa MJO sedang berada di atas wilayah Indonesia dan mempengaruhi suplai uap air yang dapat membentuk kejadian hujan di wilayah Kalimantan Barat.

C. Analisis *El-Nino Southern Oscillation (ENSO)*

ENSO ini merupakan suatu indeks yang dapat mempresentasikan tentang kondisi fenomena cuaca global berupa El-Nino dan La-Nina. Fenomena El-Nino menyebabkan kurangnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada minimnya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. Sedangkan La-Nina merupakan kondisi kebalikannya, dimana fenomena ini menyebabkan meningkatnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada tingginya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. ENSO merupakan sebuah indeks perbedaan suhu muka laut antara samudera pasifik bagian barat (dekat dengan Indonesia) dan bagian timur (dekat dengan Amerika).



Gambar 3 *El-Nino Southern Oscillation (ENSO)*

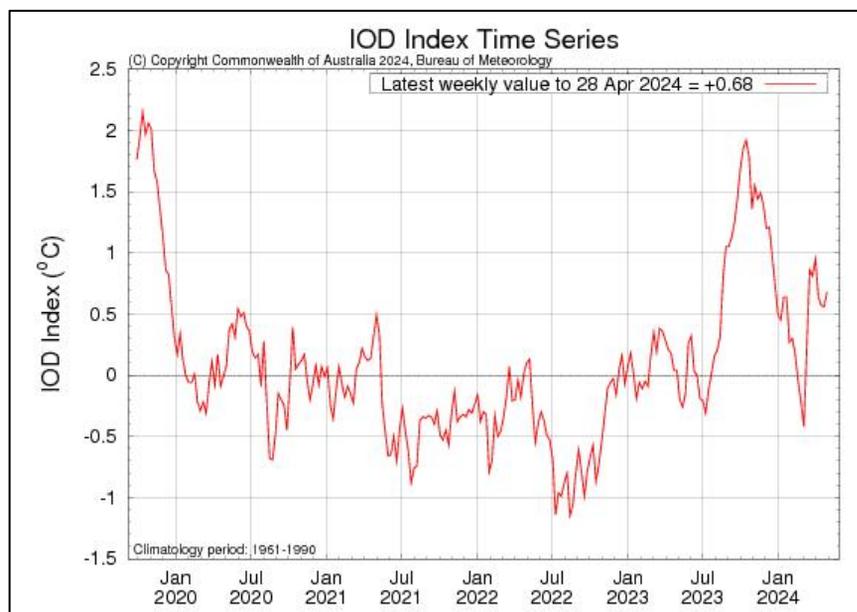
Sumber : www.bom.gov.au

Analisis ENSO pada Gambar 3 diatas menunjukkan fenomena cuaca global El-Nino terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai diatas +0,5 sedangkan fenomena cuaca global La-Nina terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai dibawah (-0,5). Berdasarkan gambar di atas, pada bulan April umumnya indeks ENSO bernilai (+0,73). Hal ini menunjukkan bahwa ENSO berada pada fase El-Nino lemah. Hal ini

menunjukkan pengaruh fenomena ENSO (El-Nino) dapat menyebabkan kurangnya pertumbuhan awan di wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

D. Analisis *Indian Ocean Dipole* (IOD)

Lokasi Indonesia yang berdekatan dengan Samudera Hindia juga berpengaruh dalam pembentukan cuaca di Indonesia ini. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa laut juga memiliki peranan penting dalam membangun cuaca yang terjadi di bumi ini. Fenomena IOD ini merupakan suatu fenomena naik turunnya suhu permukaan laut yang dapat mempengaruhi cuaca khususnya hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Fenomena IOD ini dibagi menjadi 2 fase, yaitu fase positif dan negatif. Fase IOD negatif menambah suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat, sedangkan fase IOD positif menambah suplai uap air di wilayah India. Untuk mengetahui fase dipole mode perlu dianalisis menggunakan Indeks IOD.



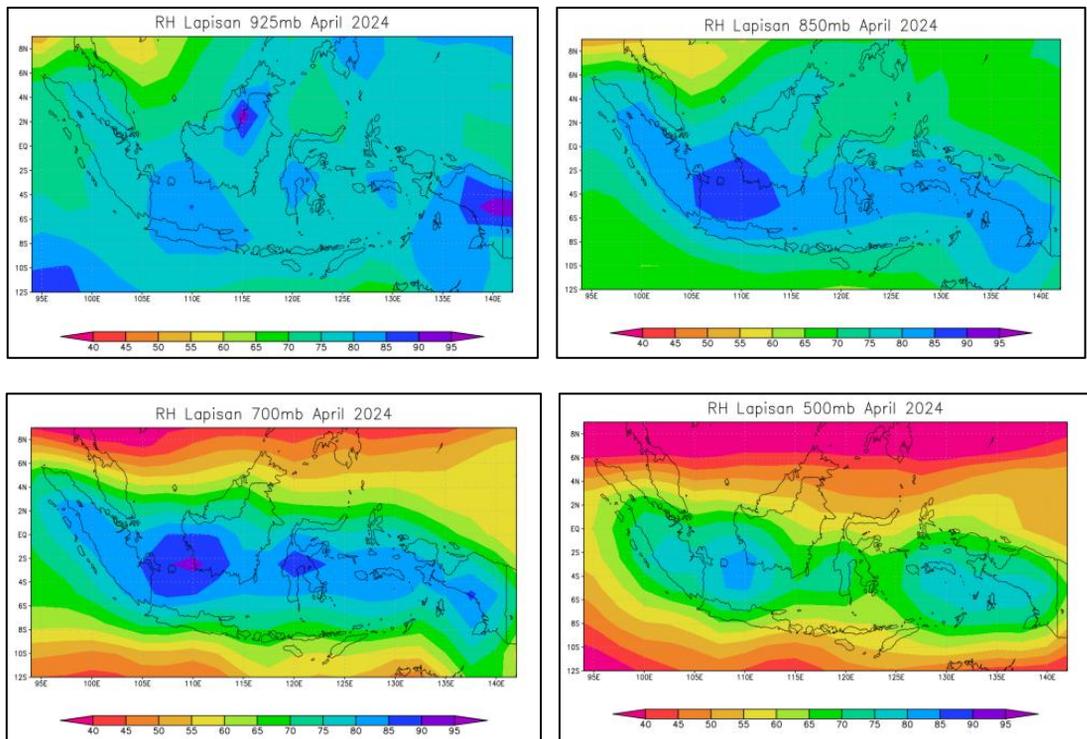
Gambar 4. Indeks IOD
Sumber : www.bom.gov.au

Berdasarkan gambar di atas garis indeks IOD bulan April umumnya bernilai terakhir (+0,68), hal tersebut mengindikasikan bahwa fenomena IOD sedang berada dalam fase positif, dimana dalam hal ini dapat mengurangi pembentukan awan penghujan di wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

ANALISIS REGIONAL

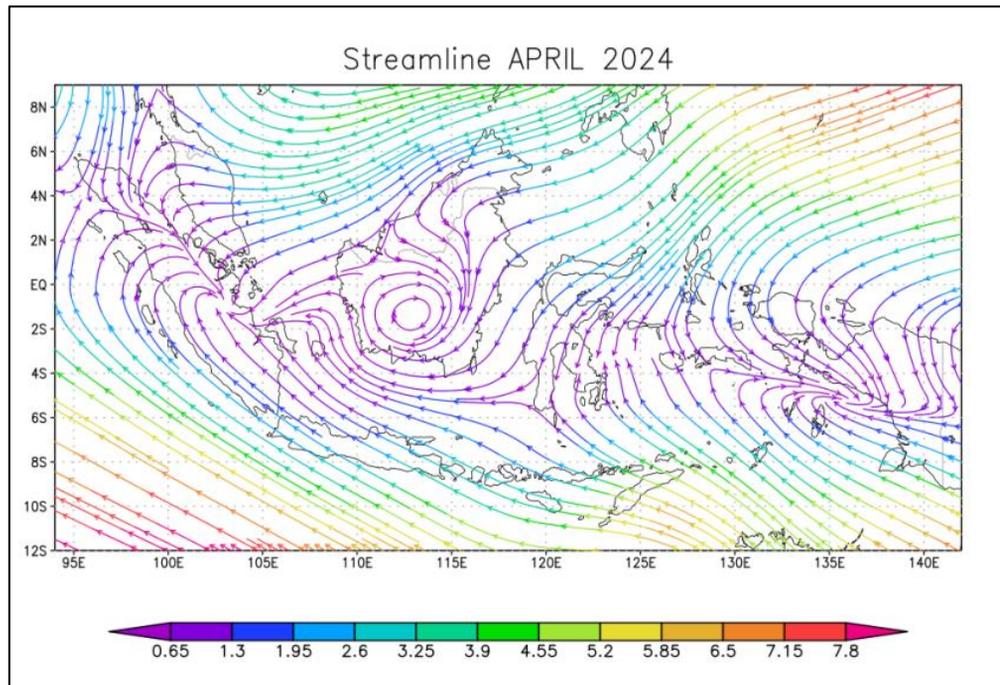
A. Analisis *Relative Humidity* (Kelembapan Udara)

Kelembapan atau *Relative Humidity* (RH) pada Gambar 5 menunjukkan banyaknya konsentrasi uap air di udara. Secara umum prosentase nilai RH di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau menunjukkan kondisi lembapan yang cukup basah kecuali pada lapisan 500 mb. Pada lapisan 925 mb (sekitar 762 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 75% s.d. 85%, pada lapisan 850 mb (sekitar 1458 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 75% s.d. 85%, pada lapisan 700 mb (sekitar 3013 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 75% s.d. 85%, dan pada lapisan 500 mb (sekitar 5576 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 60% s.d. 75%.



Gambar 5 Kelembapan Udara (RH) Per Lapisan
Sumber : www.esrl.noaa.gov

B. Analisis *Streamline*

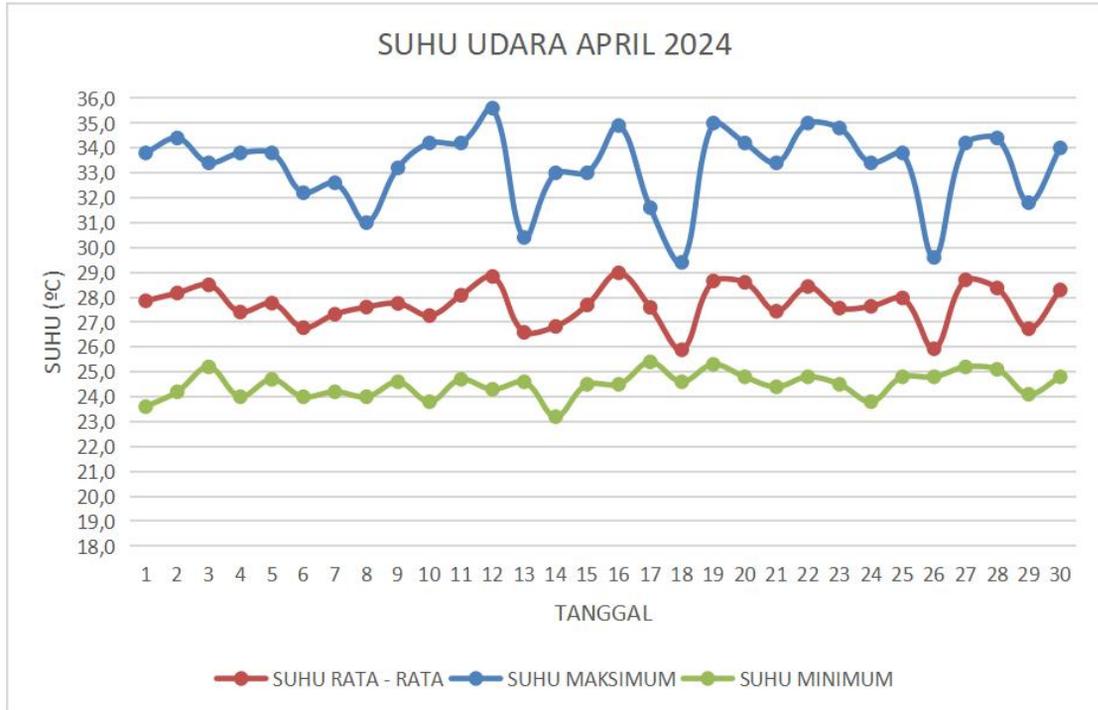


Gambar 6 *Streamline* Angin
umber : www.esrl.noaa.gov

Streamline atau garis angin merupakan kondisi arah pergerakan angin secara umum. Gambar 6 menunjukkan proyeksi rata-rata arah dan kecepatan angin pada bulan April 2024. Legenda di bawah gambar menunjukkan nilai kecepatan angin dengan satuan m/s. Berdasarkan gambar *streamline* terdapat gangguan atmosfer khususnya di sebelah selatan wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau berupa pusaran angin siklonik. Hal ini mengindikasikan bahwa *streamline* memiliki pengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

ANALISIS LOKAL

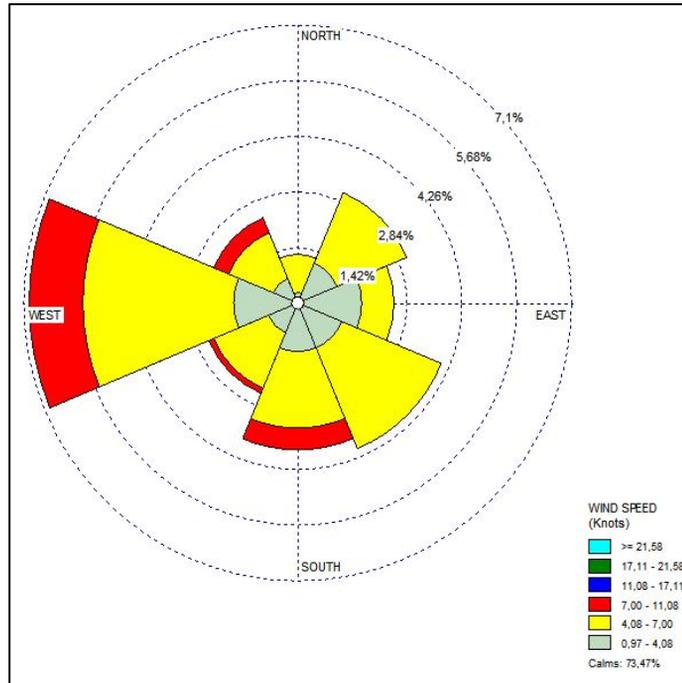
A. Suhu Udara



Gambar 7 Grafik Suhu Udara Bulan April di Sintang

Berdasarkan Gambar 7 terlihat bahwa suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara 25,9°C – 29,0°C. Suhu udara maksimum harian berkisar antara 29,4°C – 35,6°C dengan suhu maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 12 April 2024. Suhu minimum harian bulan April 2024 berkisar antara 23,2°C – 25,4°C dengan suhu minimum terendah terjadi pada tanggal 14 April 2024.

B. Angin



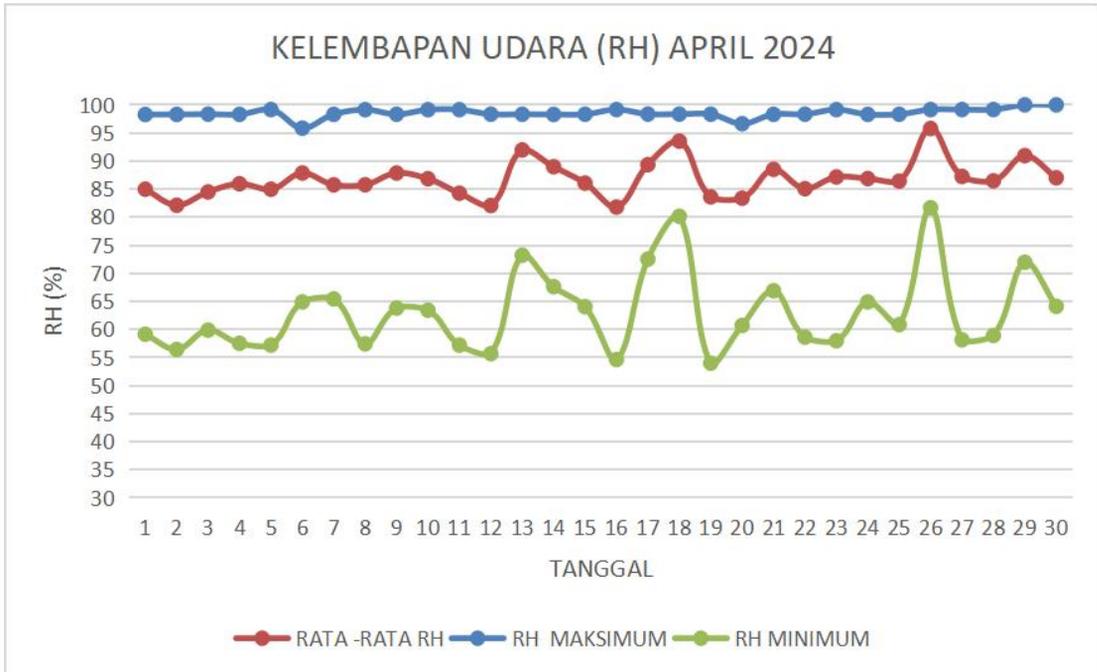
Gambar 8. *WindRose* Stamet Tebelian Sintang bulan April 2024

Analisis angin lokal menggunakan aplikasi *WindRose* dengan data pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian sebagai acuan. Gambar 8 menunjukkan frekuensi rata-rata arah angin (berhembus dari) di Stasiun Meteorologi Tebelian. Pada bulan April umumnya angin berhembus dari arah Barat dengan kecepatan rata-rata 2,28 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat adalah 20 km/jam terjadi tanggal 11 April pukul 16.00 WIB, 14 April pukul 13.00 WIB, dan 23 April pukul 17.00 WIB

C. Kelembapan Udara

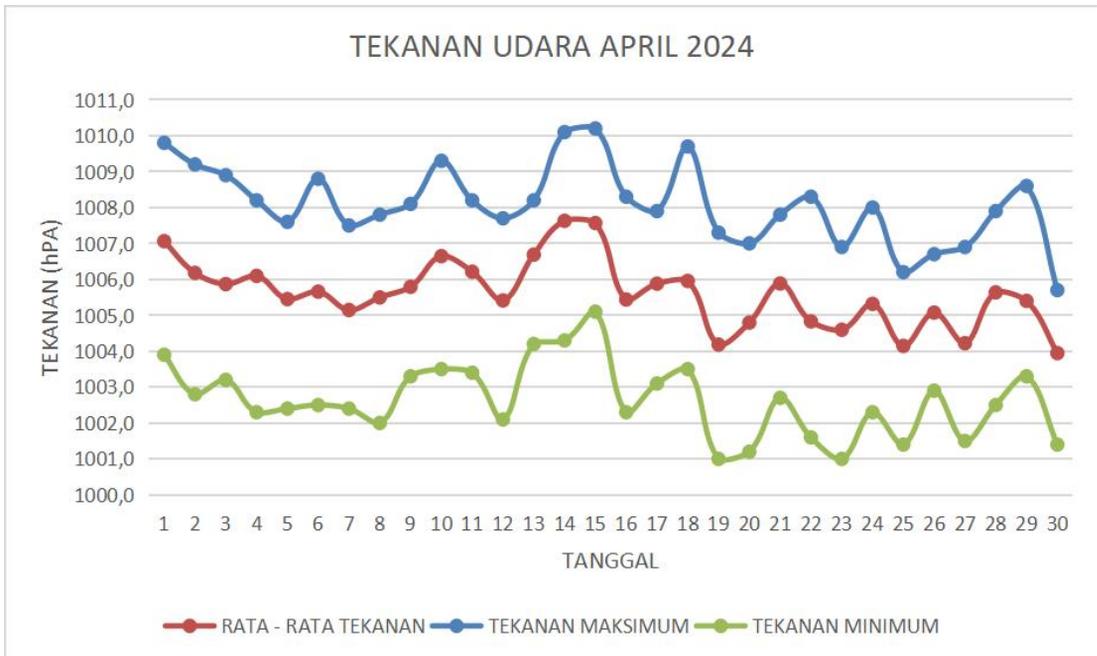
Pada Gambar 9 terlihat bahwa kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian pada bulan April 2024 berkisar antara 81,8% – 95,8% dengan kelembapan rata-rata minimum terjadi pada tanggal 16 April 2024 dan kelembapan rata-rata maksimum terjadi pada 26 April 2024.

Kelembapan udara maksimum harian sebesar 95,8% – 100% dengan kelembapan maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 29 dan 30 April 2024. Sedangkan, kelembapan minimum harian bulan April 2024 berkisar antara 54,0% – 81,7 % dengan kelembapan minimum terendah terjadi pada tanggal 19 April 2024.



Gambar 9 Grafik Kelembapan Udara Bulan April di Sintang

D. Tekanan Udara

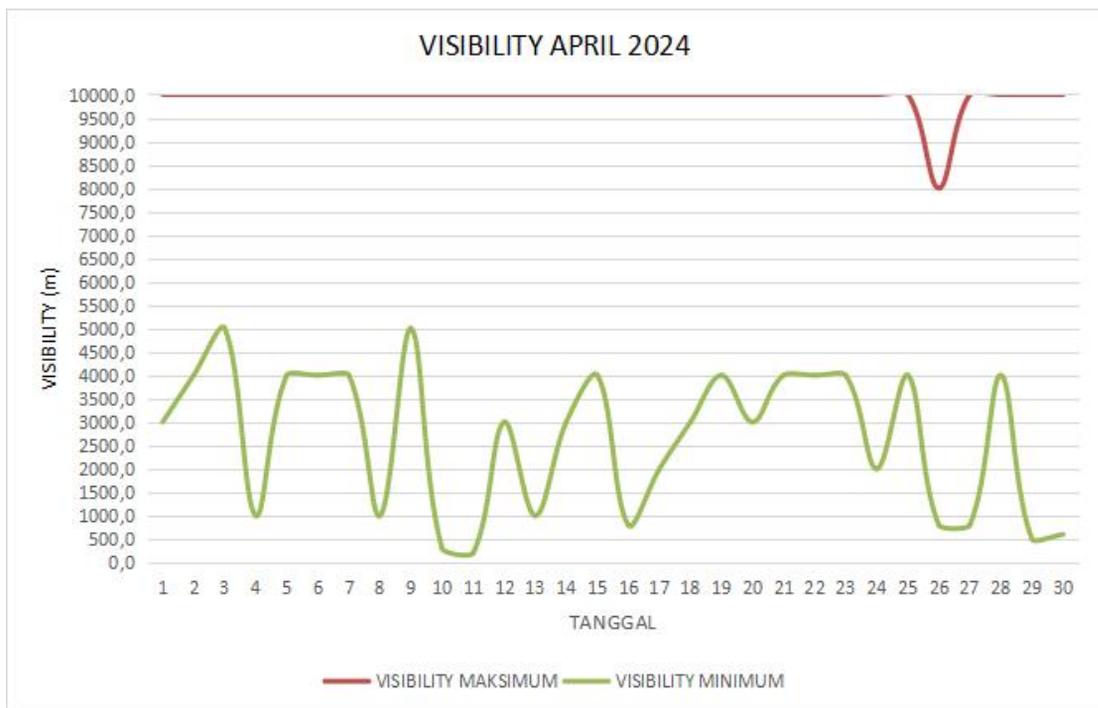


Gambar 10 Grafik Tekanan Udara Bulan April di Sintang

Pada Gambar 10 menunjukkan grafik tekanan udara rata – rata, maksimum, dan minimum harian di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan April 2024. Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1003,9 – 1007,6 mb dengan tekanan

udara rata-rata harian tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 14 dan 15 April 2024 dan terendah tercatat pada tanggal 30 April 2024. Selain itu, tekanan udara maksimum harian berkisar antara 1005,7 – 1010,2 mb dengan puncak tekanan udara maksimum tertinggi tercatat pada tanggal 15 April 2024. Tekanan udara minimum harian bulan April 2024 berkisar antara 1001,0 – 1005,1 mb dengan tekanan udara minimum terendah terjadi pada tanggal 23 April 2024.

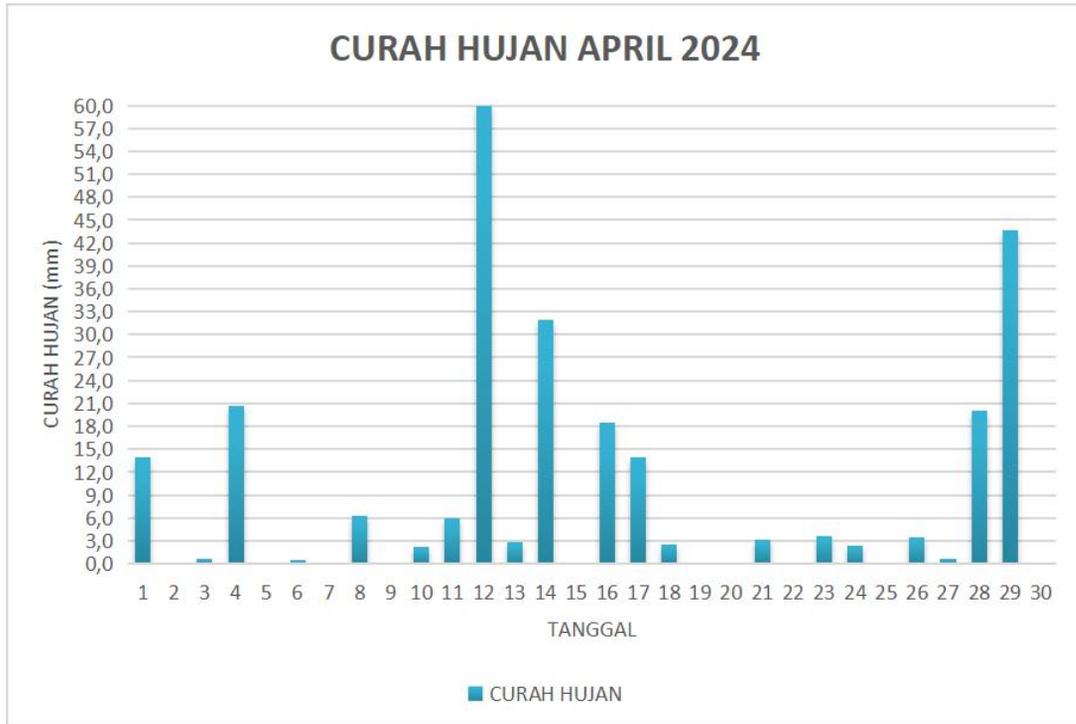
E. *Visibility* (Jarak Pandang)



Gambar 11 Grafik Jarak Pandang Bulan April di Sintang

Berdasarkan Gambar 11 dapat diketahui bahwa jarak pandang yang tercatat pada bulan April 2024 berkisar antara 200 – 10.000 meter dengan jarak pandang maksimum per hari secara umum berkisar 8000 - 10.000 meter, sedangkan jarak pandang minimum per hari berkisar antara 200 – 5000 meter. Jarak pandang mendatar terendah tercatat terjadi pada tanggal 11 April 2024. Jarak pandang <1.000 meter tercatat berjumlah 10 kejadian yang diakibatkan adanya hujan lebat dan kabut tebal (*fog*).

F. Curah Hujan

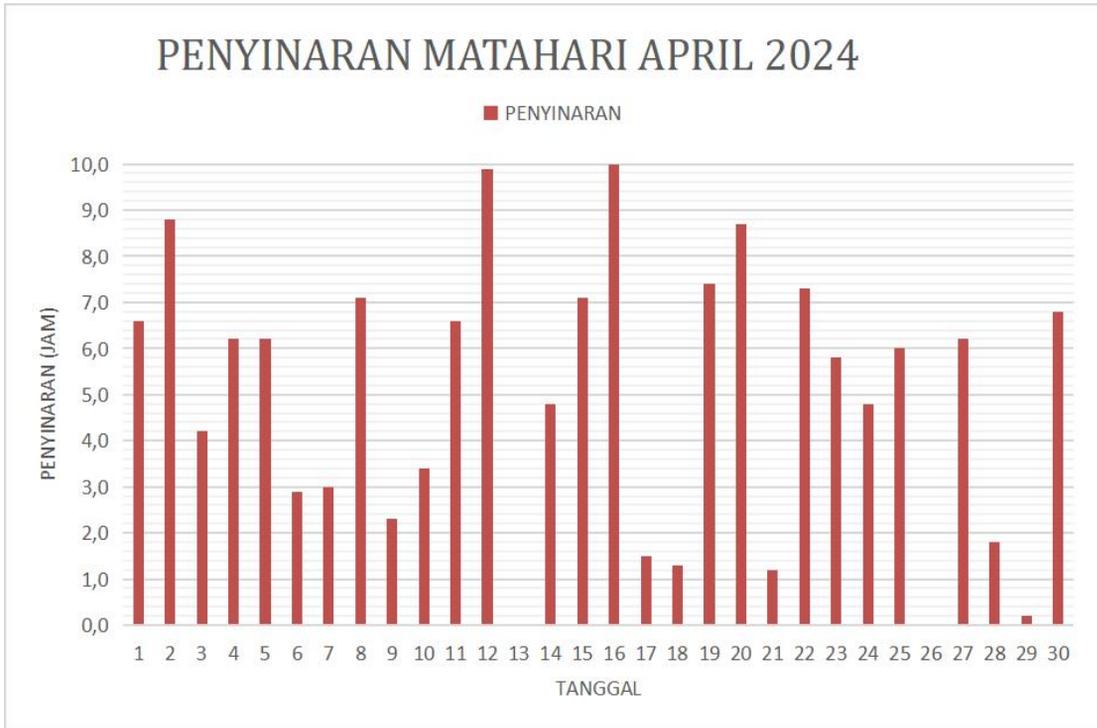


Gambar 12 Grafik Curah Hujan Bulan April di Sintang

Gambar 12 menunjukkan grafik curah hujan Stasiun Meteorologi Tebelian bulan April 2024. Jumlah curah hujan bulan April 2024 tercatat sebesar 256,4 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 12 April 2024 sebesar 60,0 mm. Curah hujan pada bulan April 2024 yang terjadi di wilayah Kabupaten Sintang termasuk dalam kategori sedang karena berada dalam kisaran nilai 100 - 300 mm per bulan. Kejadian hujan berdasarkan grafik di atas menunjukkan 0 kejadian hujan sangat lebat (>100 mm/hari), 1 kejadian hujan lebat (51 – 100 mm/hari), 2 kejadian hujan sedang (21 – 50 mm/hari), 7 kejadian hujan ringan (6 – 20 mm/hari), dan 7 kejadian hujan sangat ringan (1 - 5 mm/hari) di wilayah Kabupaten Sintang.

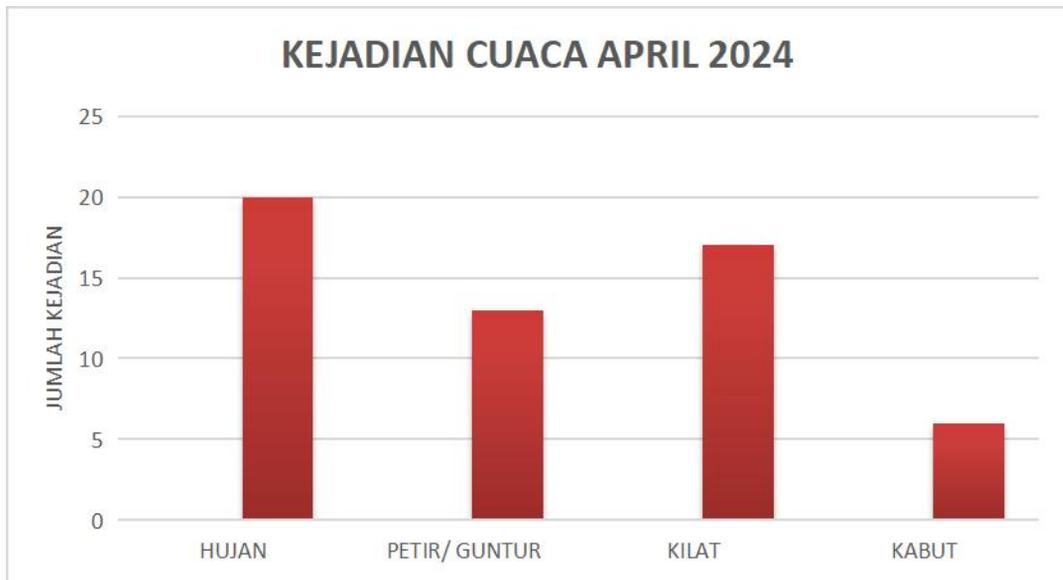
G. Penyinaran Matahari

Pada Gambar 13 menunjukkan lamanya penyinaran matahari bulan April 2024. Tercatat bahwa pada pukul 07.00 – 18.00 penyinaran matahari berkisar antara 0 – 11 jam. Penyinaran matahari minimum terjadi pada tanggal 13 dan 26 April 2024, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 16 April 2024.



Gambar 13 Grafik Penyinaran Matahari Bulan April di Sintang

H. Keadaan Cuaca

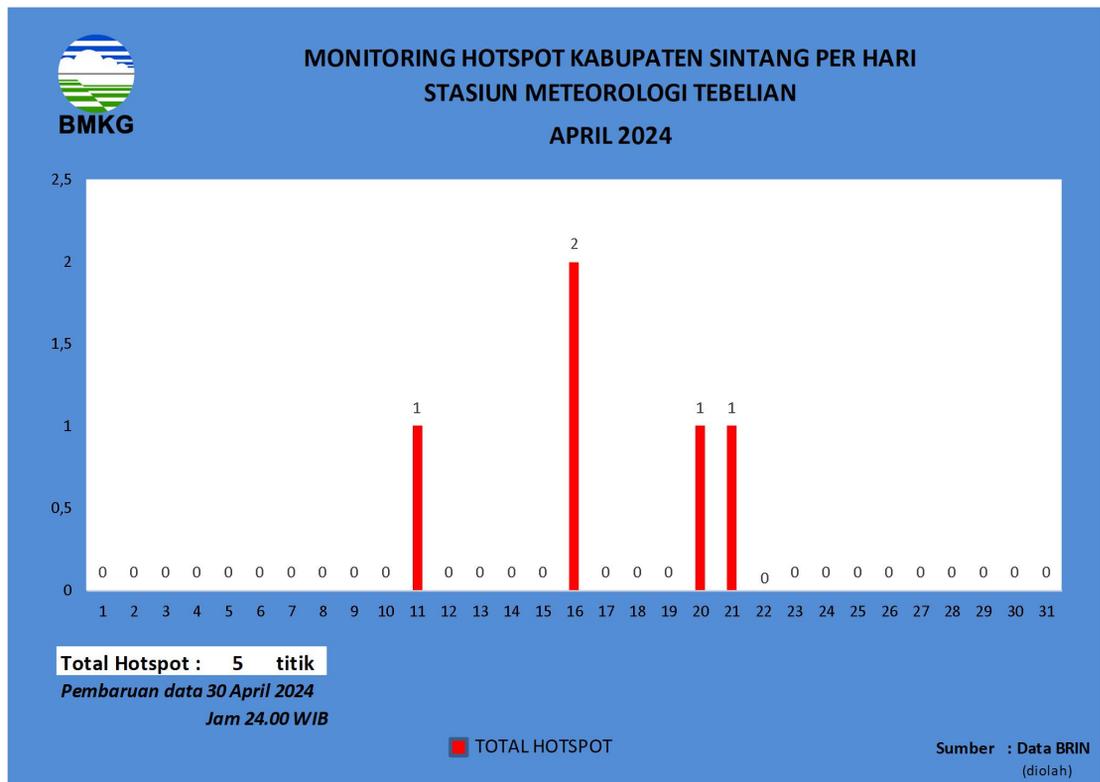


Gambar 14 Grafik Kejadian Cuaca Khusus Bulan April di Sintang

Keadaan cuaca pada bulan April 2024 (Gambar 14) didominasi keadaan hujan. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan terdapat 20 kejadian hujan dengan intensitas ringan hingga lebat, 13 kejadian petir/guntur, 17 kejadian kilat, dan 6 kejadian kabut.

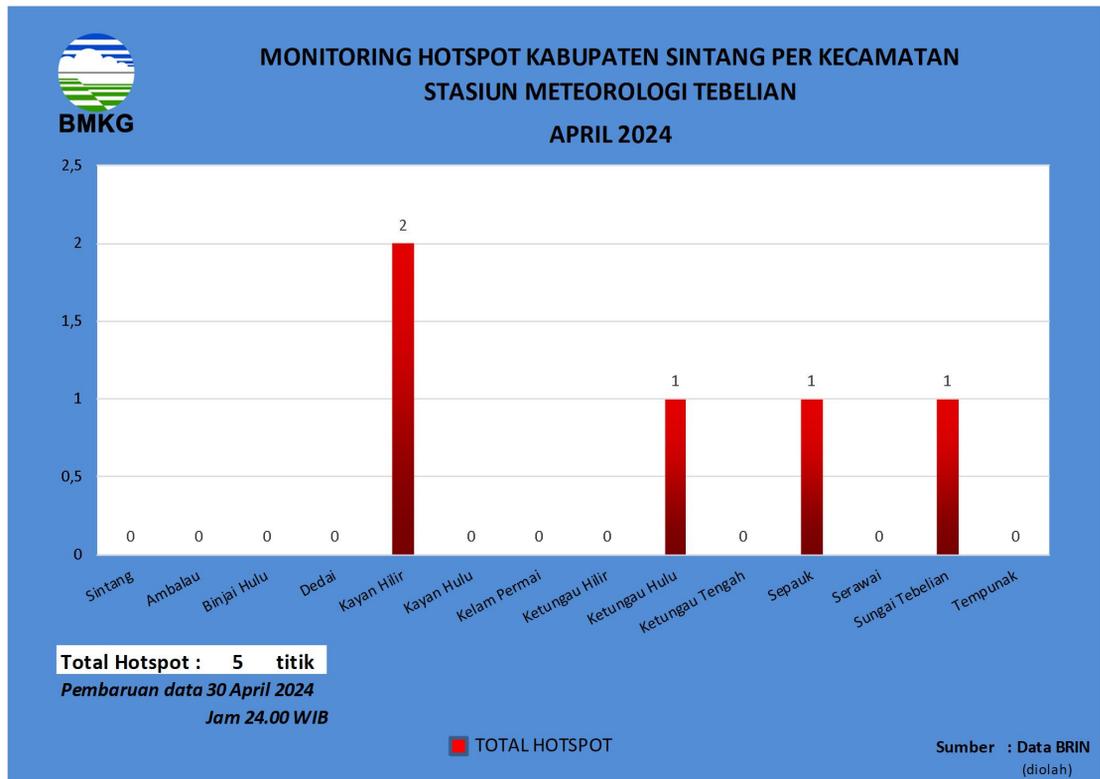
I. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sintang

Gambar 15 di bawah ini menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di Kabupaten Sintang di bulan April 2024. Dari grafik tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah titik panas yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sintang sebanyak 5 titik, dengan hari titik panas terdeteksi sebanyak 4 hari selama bulan April 2024. Titik panas paling banyak terdeteksi pada tanggal 16 April 2024 yang berjumlah 2 titik panas.



Gambar 15 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sintang Bulan April 2024

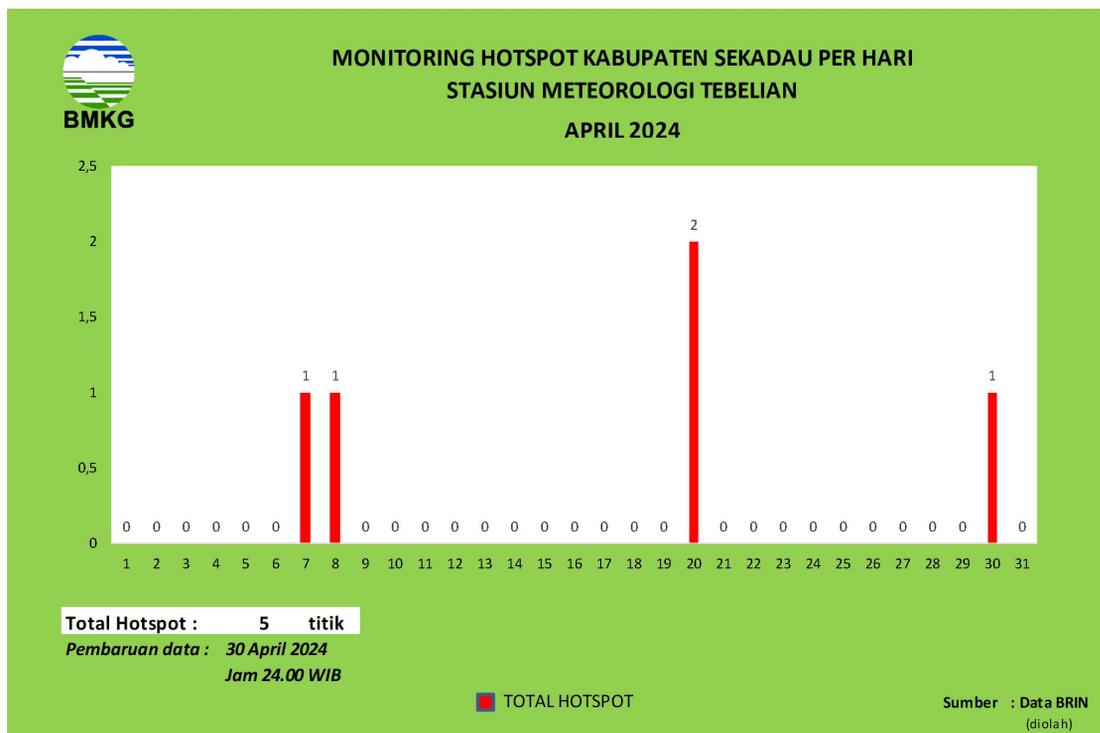
Gambar 16 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sintang selama bulan April 2024. Berdasarkan grafik tersebut, dapat kita lihat bahwa titik panas paling banyak terdeteksi di wilayah Kec. Kayan Hilir sebanyak 2 titik Hotspot.



Gambar 16 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sintang Bulan April 2024

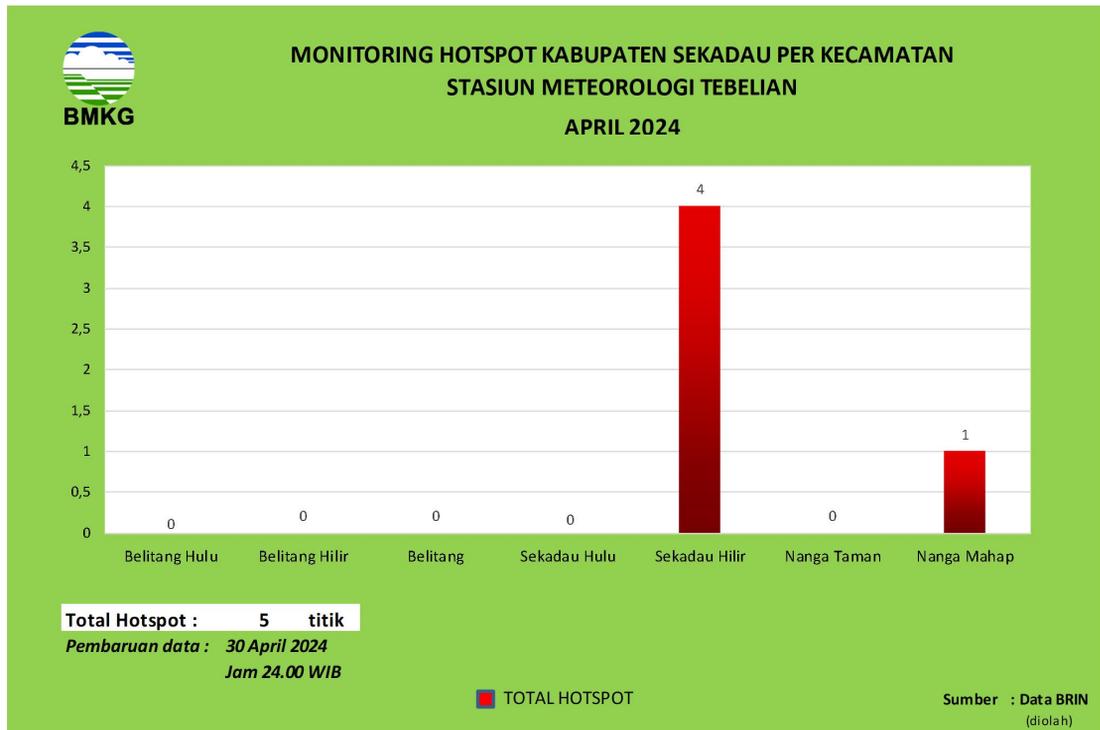
J. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sekadau

Gambar 17 di bawah ini menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di Kabupaten Sekadau di bulan April 2024. Dari grafik tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah titik panas yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sekadau sebanyak 5 titik, dengan hari titik panas terdeteksi sebanyak 4 hari selama bulan April 2024. Titik panas paling banyak terdeteksi pada tanggal 20 April 2024 yang berjumlah 2 titik panas.



Gambar 17 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sekadau Bulan April 2024

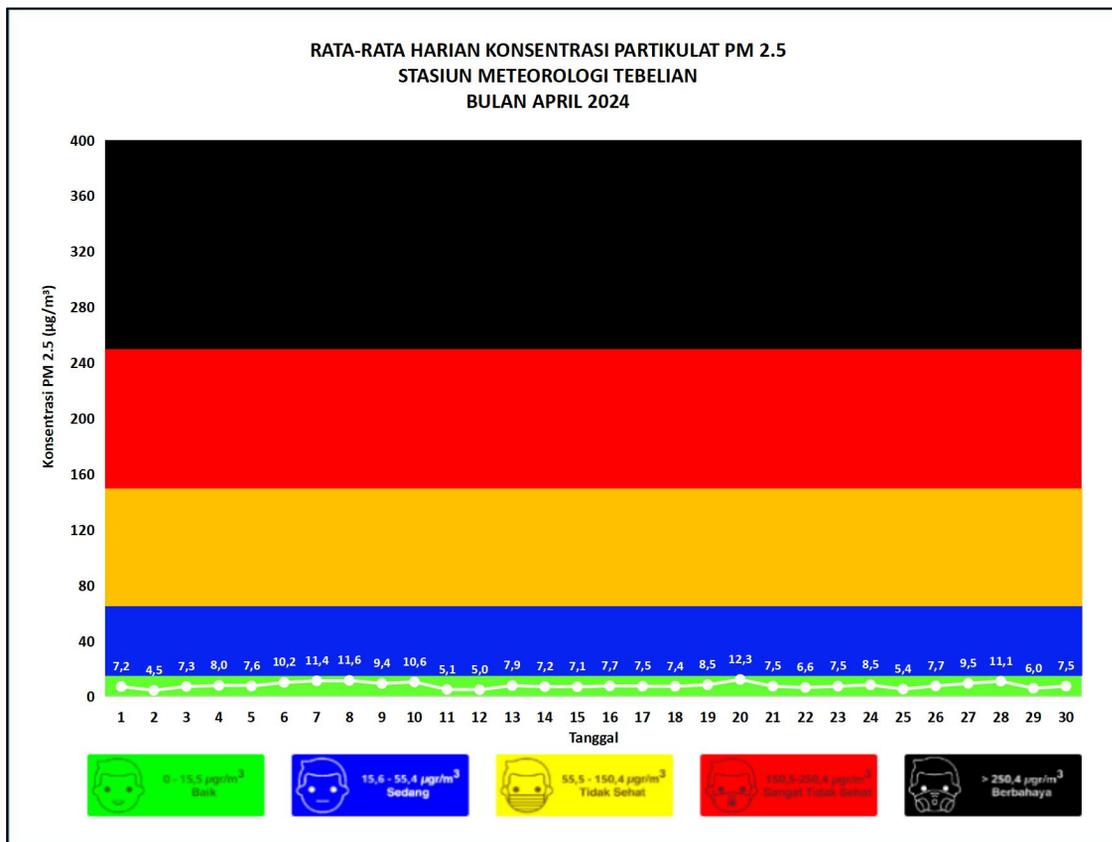
Gambar 18 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sekadau selama bulan April 2024. Berdasarkan grafik tersebut, dapat kita lihat bahwa titik panas paling banyak terdeteksi di wilayah Sekadau Hilir masing-masing sebanyak 4 titik Hotspot.



Gambar 18 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sekadau Bulan April 2024

K. Kualitas Udara

Gambar 19 di bawah menunjukkan rata-rata nilai konsentrasi polusi udara yang teramati oleh alat PM2.5 di Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang di bulan April 2024. Dari grafik tersebut dapat kita lihat bahwa rata-rata nilai konsentrasi polusi udara harian di wilayah Kabupaten Sintang berkisar antara 4,5 – 12,3 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$, dengan nilai rata-rata konsentrasi polusi udara harian tertinggi tercatat pada tanggal 20 April 2024 dengan nilai 12,3 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$ termasuk dalam kategori **Baik**. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum rata-rata harian kualitas udara di wilayah Kabupaten Sintang bernilai Baik (0 – 15,5 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$).



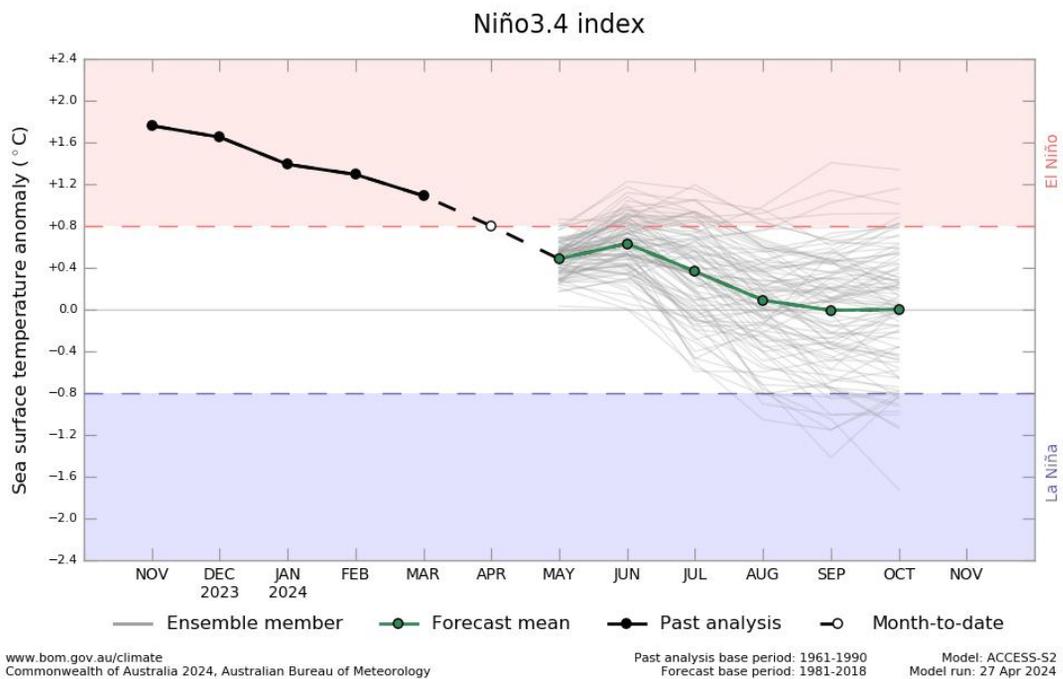
**Gambar 19 Grafik Rata-rata Nilai Konsentrasi Polusi Udara (PM2.5) Harian
di Kabupaten Sintang Bulan April 2024**



PROSPEK KONDISI ATMOSFER

PRAKIRAAN ENSO

Fenomena ENSO merupakan fenomena global yang cukup penting untuk dipertimbangkan dalam menggambarkan kondisi cuaca di wilayah Indonesia. Hasil dari beberapa kajian ilmiah menyatakan bahwa pada saat terjadi fenomena ENSO, beberapa wilayah di Indonesia mengalami penurunan ataupun peningkatan curah hujan. Saat ENSO mengindikasikan kondisi EL Nino, beberapa wilayah Indonesia mengalami penurunan curah hujan. Kemudian, pada saat ENSO mengindikasikan La Nina, di beberapa wilayah Indonesia mengalami peningkatan curah hujan.



Gambar 20 Grafik Prakiraan Indeks Nino 3.4

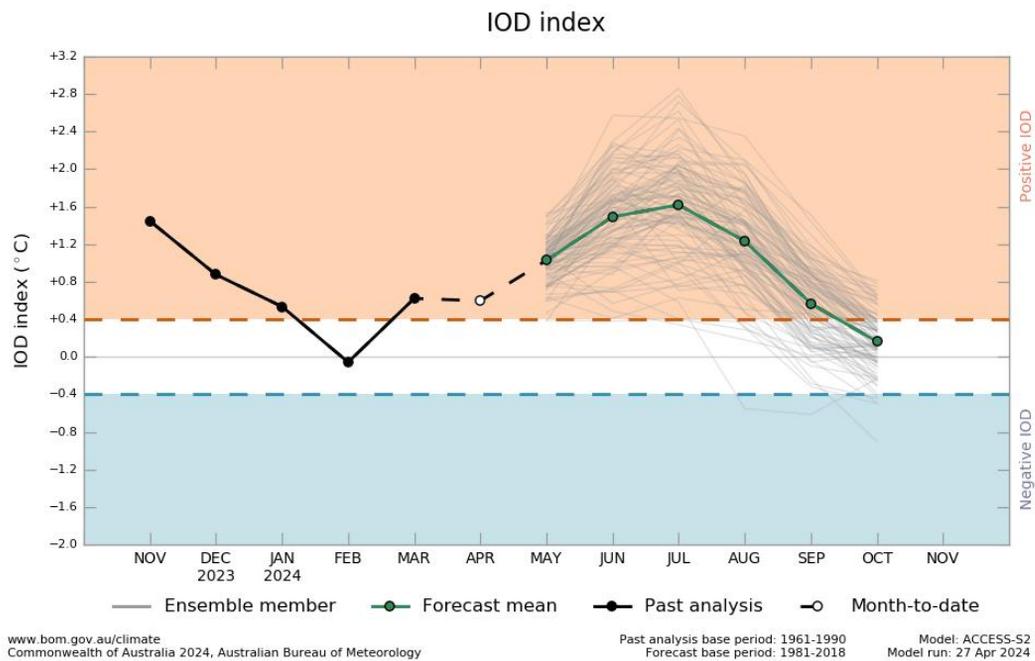
Sumber: <http://www.bom.gov.au>

Pada bulan Mei hingga Juli 2024 kondisi ENSO yang ditunjukkan Gambar 20 secara umum diprediksikan dalam fase netral. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata anomali suhu permukaan laut di wilayah nino 3.4 berada pada kisaran 0,0°C hingga 0,4°C.

Berdasarkan hal tersebut, pengaruh fenomena ENSO terhadap cuaca diprediksi kurang mendukung suplai uap air ke wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

PRAKIRAAN IOD

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi antara lautan dengan atmosfer yang terjadi di Samudera Hindia yang ditandai dengan anomali suhu permukaan laut antara Samudera Hindia Barat dengan Samudera Bagian Timur. Fenomena ini turut mempengaruhi kondisi cuaca di wilayah Indonesia, khususnya Indonesia bagian barat. Adanya fenomena *Dipole Mode* dapat memberikan pengaruh berupa terjadinya peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Proses identifikasi kemungkinan terjadinya fenomena *Dipole Mode* dilakukan dengan menganalisis hasil pemodelan indeks IOD dari BOM Australia selama tiga bulan kedepan.



Gambar 21 Grafik Prakiraan IOD

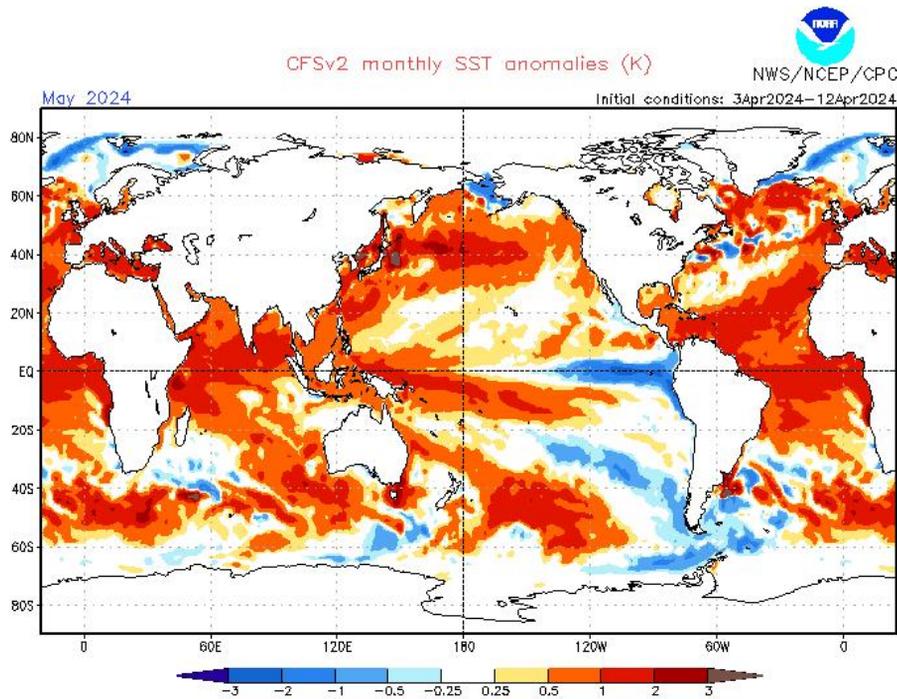
Sumber: <http://www.bom.gov.au>

Hasil pemodelan prediksi indeks *Dipole Mode* (IOD) ditunjukkan pada Gambar 21 yang menunjukkan bahwa secara umum fenomena *Dipole Mode* pada bulan Mei hingga Juli 2024 diprediksi dalam fase positif. Hal ini ditandai dengan rata-rata nilai IOD secara rata-rata (*mean*) berada dalam kisaran nilai 1,2°C hingga 2,0°C.

Hasil prediksi pemodelan indeks IOD bahwa periode Mei hingga Juli 2024 indeks IOD berada fase positif. Hal ini mengindikasikan bahwa fenomena *Dipole Mode* akan berpengaruh terhadap pengurangan intensitas curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat termasuk di Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

PRAKIRAAN ANOMALI SPL

A. Prakiraan Bulan Mei 2024

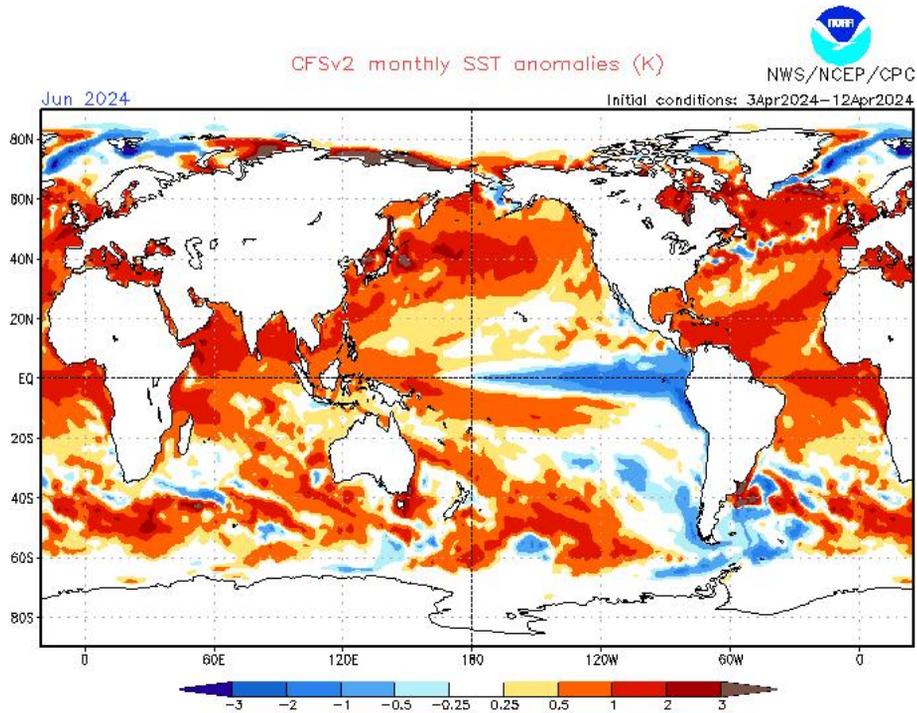


Gambar 22 Prakiraan Anomali SPL Mei 2024

Sumber: <https://www.cpc.ncep.noaa.gov>

Dengan merujuk pada hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut lembaga layanan cuaca nasional Amerika Serikat (NOAA) yang ditunjukkan Gambar 22, dapat dikatakan bahwa kondisi anomali suhu permukaan laut wilayah perairan barat provinsi Kalimantan Barat pada bulan Mei 2024 diprediksi lebih hangat dari normalnya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai anomali suhu permukaan laut (warna oranye) untuk wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat yang secara umum berada pada rentang nilai anomali 0,5°C hingga 1,0°C. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diprakirakan akan cukup mendukung suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

B. Prakiraan Bulan Juni 2024

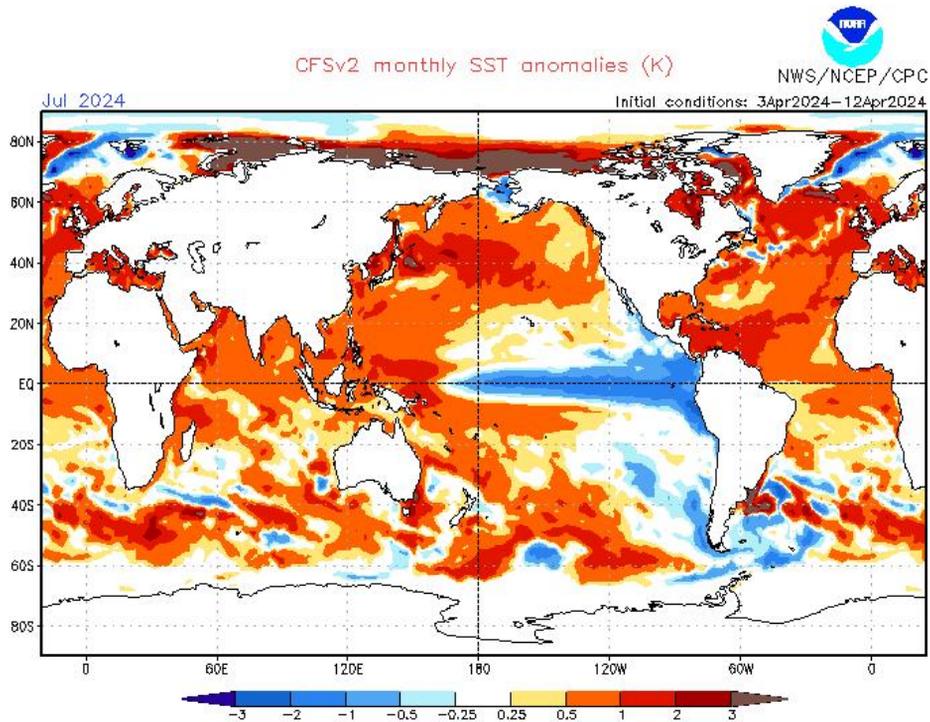


Gambar 23 Prakiraan Anomali SPL Juni 2024

Sumber: <https://www.cpc.ncep.noaa.gov>

Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 23 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan Juni 2024 juga diprediksi menunjukkan nilai anomali suhu permukaan laut yang cenderung hangat (warna oranye) dengan rentang nilai $0,5^{\circ}\text{C}$ hingga $1,0^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diperkirakan akan cukup mendukung suplai uap air dalam pembentukan awan - awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

C. Prakiraan Bulan Juli 2024



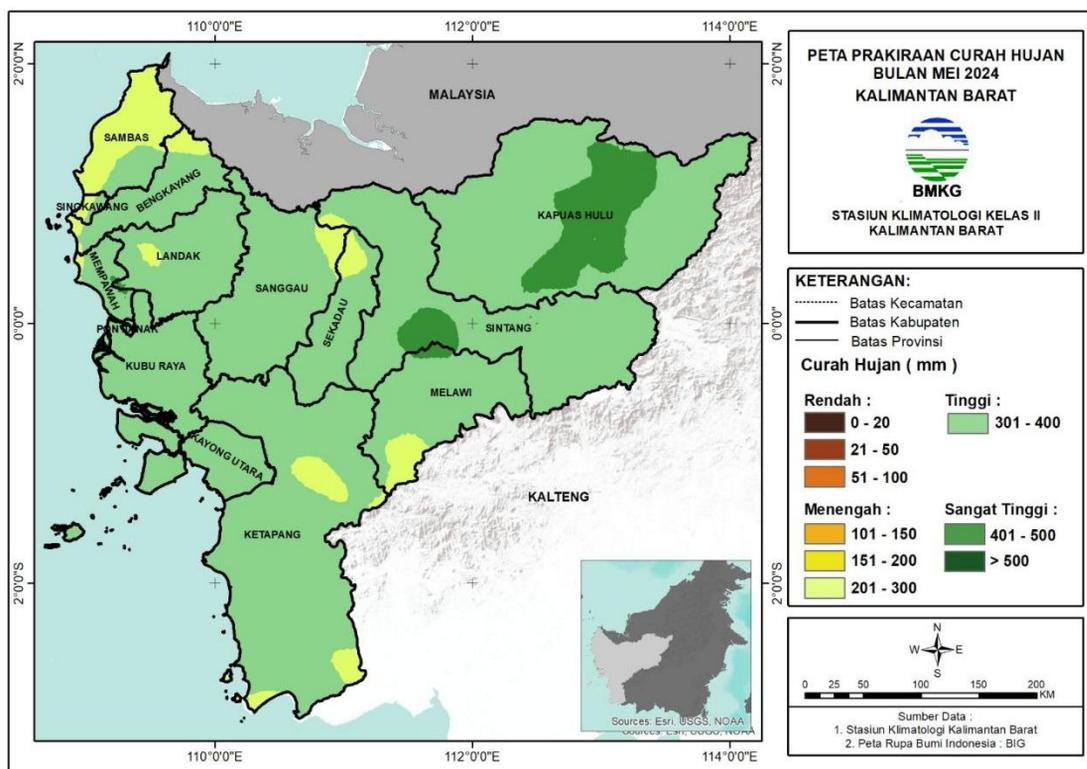
Gambar 24 Prakiraan Anomali SPL Juli 2024
Sumber: <https://www.cpc.ncep.noaa.gov>

Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 24 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan Juli 2024 diprediksi masih menunjukkan nilai anomali suhu permukaan laut yang hangat (warna oranye) dengan rentang nilai 0,5°C hingga 1,0°C. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diprakirakan suplai uap air dari perairan barat Kalimantan Barat akan sedikit mendukung pembentukan awan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

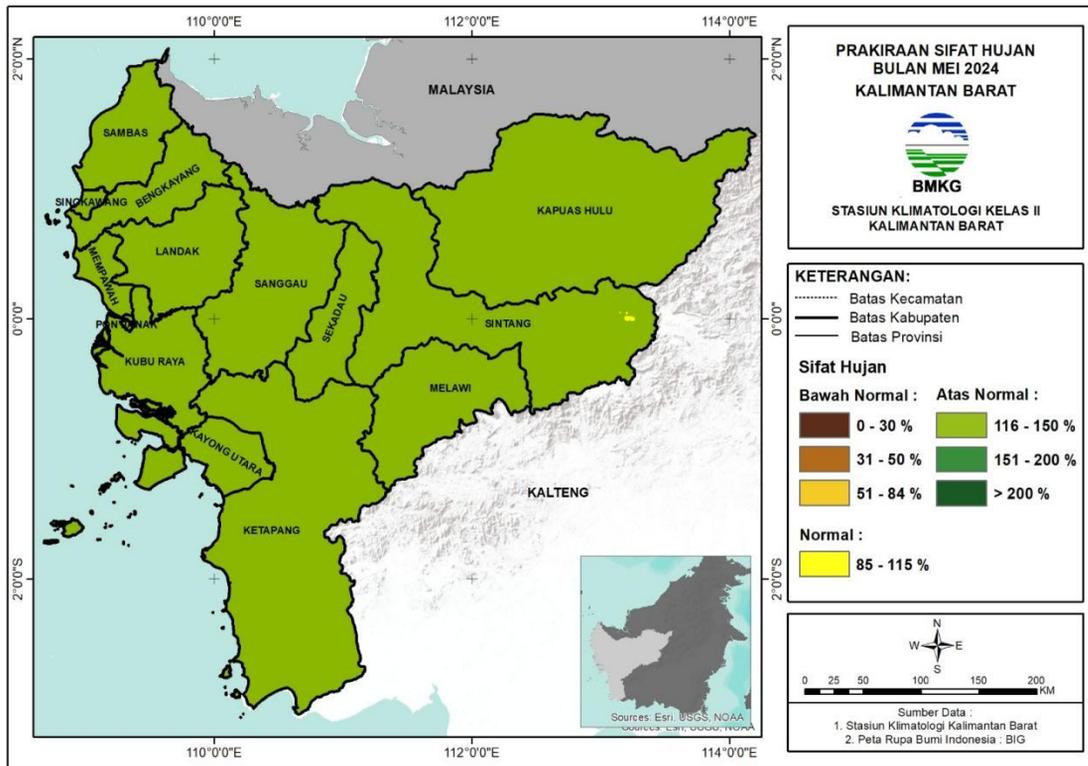
PRAKIRAAN CURAH DAN SIFAT HUJAN

Prakiraan curah hujan merupakan prakiraan potensi besarnya curah hujan yang terjadi pada suatu wilayah. Prakiraan curah hujan dikategorikan menjadi empat, yaitu Rendah (<100 mm), Menengah (101 – 300 mm), Tinggi (301 – 400 mm), dan Sangat Tinggi (>400). Sedangkan, prakiraan sifat hujan merupakan prakiraan potensi sifat hujan yang terjadi di suatu wilayah terhadap normal curah hujannya. Prakiraan sifat hujan dikategorikan menjadi tiga, yaitu Bawah Normal, Normal, dan Atas Normal.

A. Prakiraan Bulan Mei 2024



Gambar 25 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Mei 2024
Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 26 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Mei 2024

Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Berdasarkan Gambar 25 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 301 – 500 mm dengan kategori Tinggi hingga Sangat Tinggi. Sedangkan, Gambar 26 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang secara umum berada pada kategori Atas Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Mei 2024 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Mei di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
2	Binjai Hulu	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
3	Dedai	401 - 500	Sangat Tinggi	Atas Normal
4	Kayan Hilir	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Atas Normal
5	Kayan Hulu	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
6	Kelam Permai	301 - 400	Tinggi	Atas Normal

7	Ketungau Hilir	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
8	Ketungau Hulu	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
9	Ketungau Tengah	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
10	Sungai Tebelian	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Atas Normal
11	Sepauk	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
12	Serawai	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
13	Sintang	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Atas Normal
14	Tempunak	301 - 400	Tinggi	Atas Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Atas Normal.

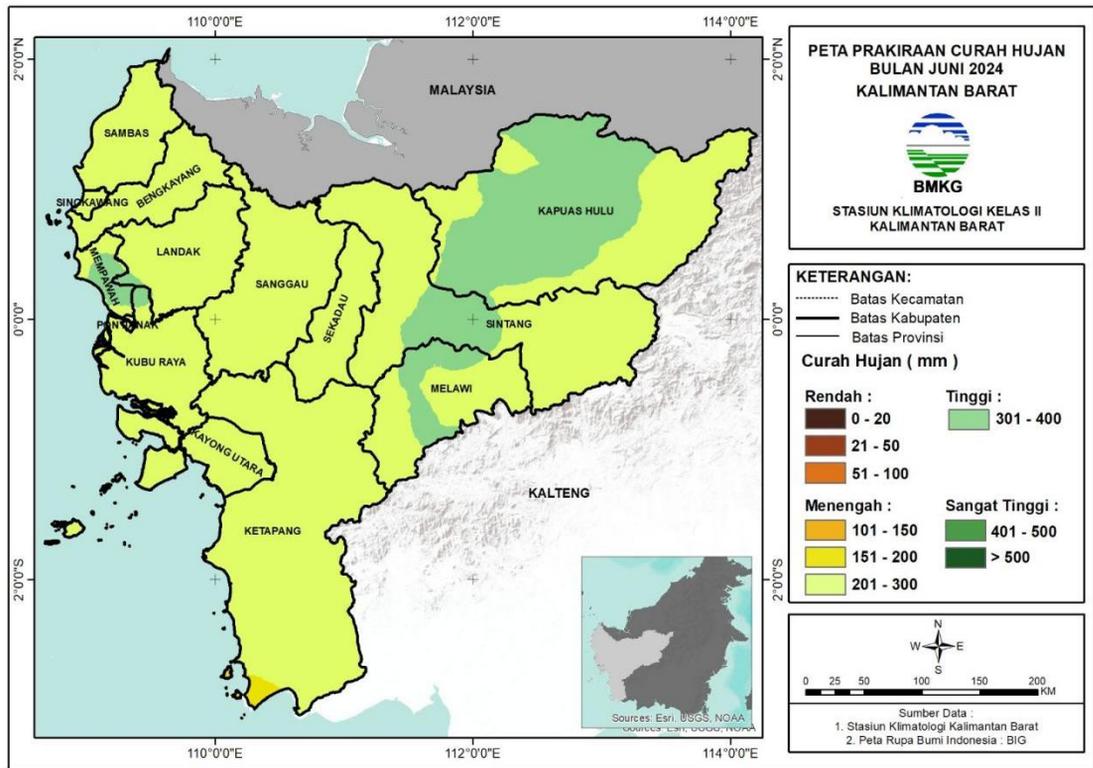
Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Mei 2024 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Mei di Kabupaten Sekadau

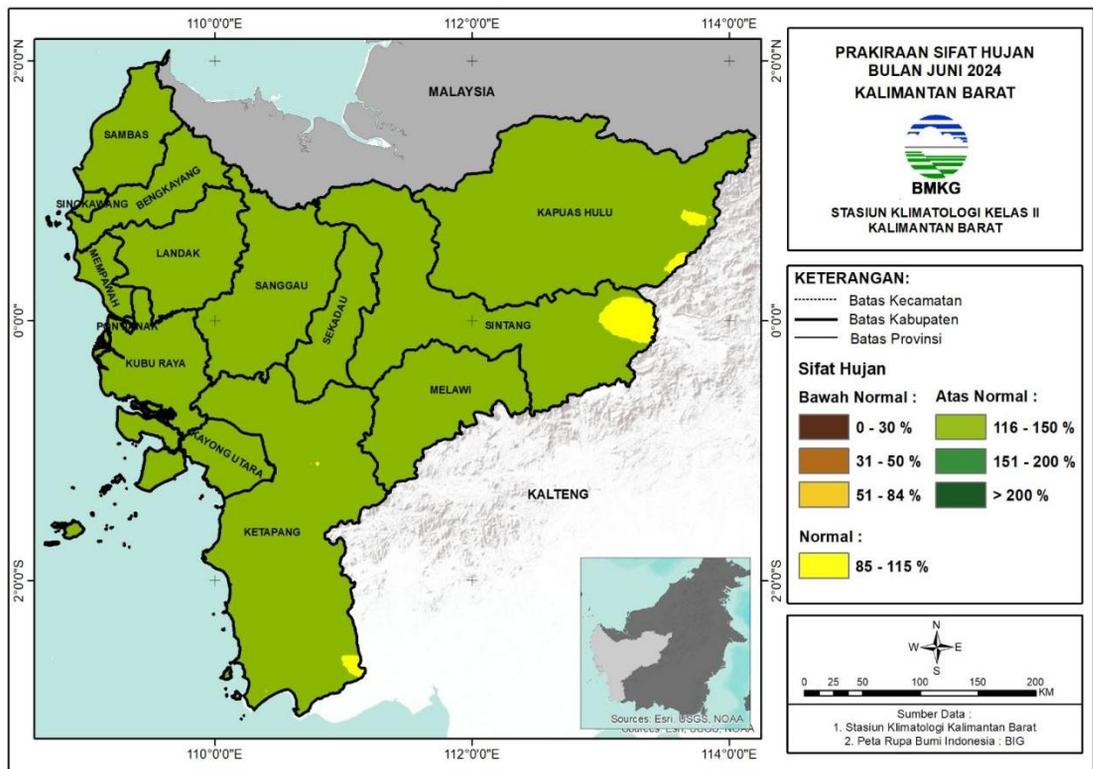
No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
2	Belitang Hilir	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
3	Belitang	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
4	Sekadau Hilir	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
5	Sekadau Hulu	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
6	Nanga Taman	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
7	Nanga Mahap	301 - 400	Tinggi	Atas Normal

B. Prakiraan Bulan Juni 2024

Berdasarkan Gambar 27 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Selain itu, Gambar 28 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Normal hingga Atas Normal.



Gambar 27 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Juni 2024
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 28 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Juni 2024
 Number: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Juni 2024 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juni di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	201 - 300	Menengah	Normal - Atas Normal
2	Binjai Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
3	Dedai	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
4	Kayan Hilir	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
5	Kayan Hulu	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
6	Kelam Permai	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
7	Ketungau Hilir	201 - 300	Menengah	Atas Normal
8	Ketungau Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
9	Ketungau Tengah	201 - 300	Menengah	Atas Normal
10	Sungai Tebelian	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
11	Sepauk	201 - 300	Menengah	Atas Normal
12	Serawai	201 - 300	Menengah	Atas Normal
13	Sintang	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
14	Tempunak	201 - 300	Menengah	Atas Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 300 mm dengan kategori Menengah. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Atas Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Juni 2024 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

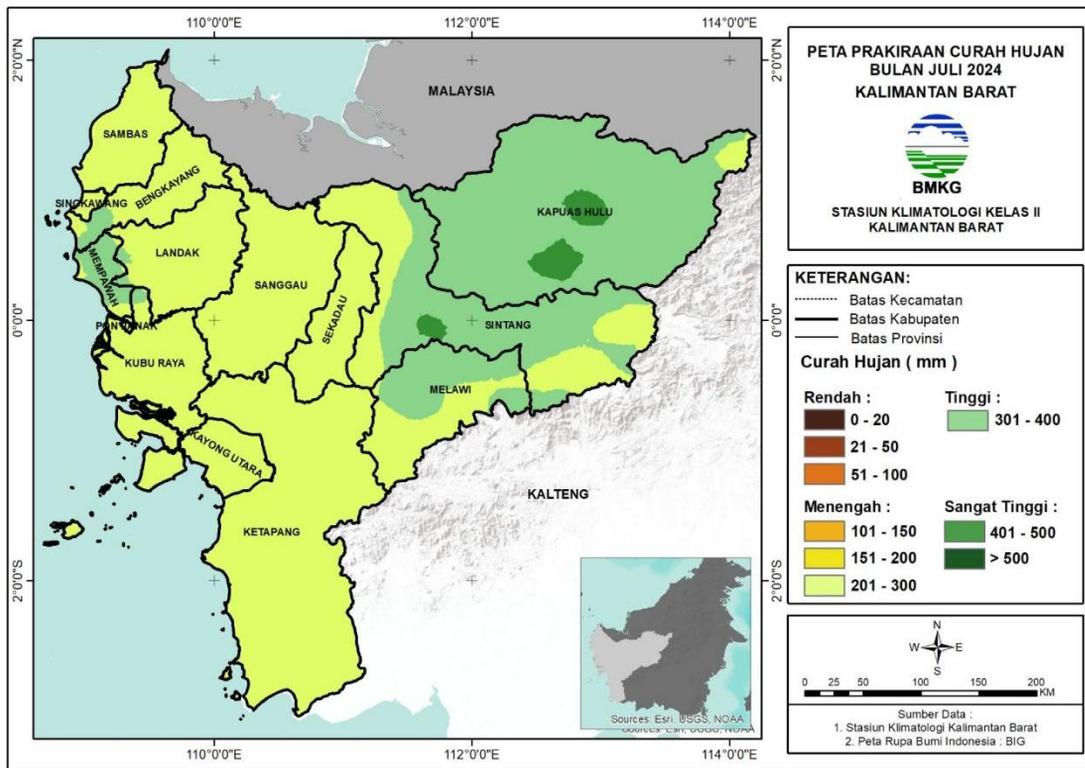
Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juni di Kabupaten Sekadau

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
2	Belitang Hilir	201 - 300	Menengah	Atas Normal
3	Belitang	201 - 300	Menengah	Atas Normal

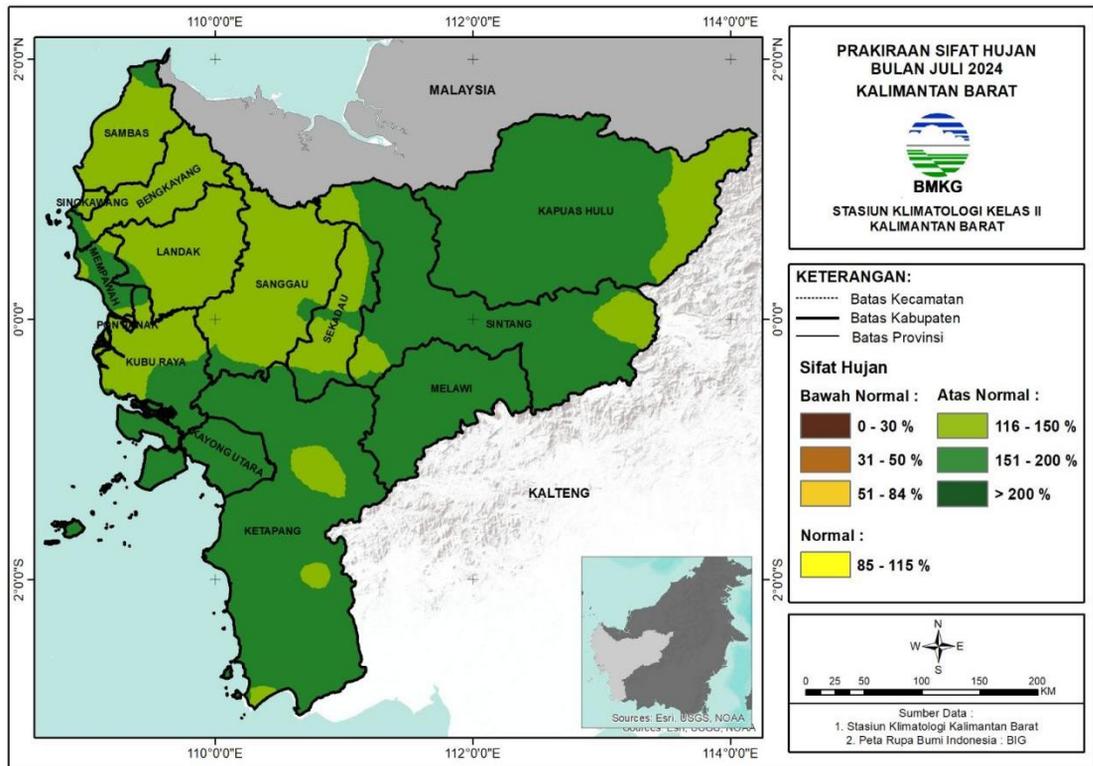
4	Sekadau Hilir	201 - 300	Menengah	Atas Normal
5	Sekadau Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
6	Nanga Taman	201 - 300	Menengah	Atas Normal
7	Nanga Mahap	201 - 300	Menengah	Atas Normal

C. Prakiraan Bulan Juli 2024

Berdasarkan Gambar 29 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 151 – 300 mm dengan kategori Menengah. Selain itu, Gambar 30 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Bawah Normal hingga Atas Normal.



Gambar 29 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Juli 2024
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 30 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Juli 2024
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Juli 2024 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juli di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
2	Binjai Hulu	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
3	Dedai	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
4	Kayan Hilir	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
5	Kayan Hulu	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
6	Kelam Permai	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
7	Ketungau Hilir	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
8	Ketungau Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
9	Ketungau Tengah	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
10	Sungai Tebelian	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
11	Sepauk	201 - 300	Menengah	Atas Normal

12	Serawai	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
13	Sintang	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
14	Tempunak	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 300 mm dengan kategori Menengah. Selanjutnya, prakiraan sifat hujan di wilayah Sekadau secara umum berada pada kategori Normal hingga Atas Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Juli 2024 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Juli di Kabupaten Sekadau

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
2	Belitang Hilir	201 - 300	Menengah	Atas Normal
3	Belitang	201 - 300	Menengah	Atas Normal
4	Sekadau Hilir	201 - 300	Menengah	Atas Normal
5	Sekadau Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
6	Nanga Taman	201 - 300	Menengah	Atas Normal
7	Nanga Mahap	201 - 300	Menengah	Atas Normal



RANGKUMAN

KONDISI ATMOSFER APRILI 2024

Secara umum kondisi dinamika atmosfer secara global berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekada, yaitu berupa fenomena MJO yang sempat memasuki fase 2 dan 3 di awal dan akhir April 2024 sehingga meningkatkan pertumbuhan awan di Kabupaten Sintang dan Sekadau.

Selanjutnya, kondisi atmosfer skala regional menunjukkan kondisi kelembapan udara yang cukup basah. Selain itu, pola angin menunjukkan terdapat pusaran angin siklonik di Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Hal ini mendukung pembentukan awan - awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

Hasil pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan April 2024 sebagai berikut:

- ✓ Suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara 25,9°C – 29,0°C. Suhu udara maksimum tertinggi sebesar 35,6°C pada tanggal 12 April 2024. Suhu minimum terendah bernilai 23,2°C dengan suhu minimum terendah terjadi pada tanggal 14 April 2024.
- ✓ Secara umum angin berhembus dari arah Barat dengan kecepatan rata-rata 2,28 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat adalah 20 km/jam terjadi tanggal 11 April pukul 16.00 WIB, 14 April pukul 13.00 WIB, dan 23 April pukul 17.00 WIB.
- ✓ Kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian pada bulan April 2024 berkisar antara 81,8% – 95,8% dengan kelembapan minimum 54,0% terjadi pada tanggal 19 April 2024 dan kelembapan maksimum 100% terjadi pada 29 dan 30 April 2024.
- ✓ Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1003,9 – 1007,6 mb dengan tekanan udara rata-rata harian tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 14 dan 15 April 2024 dan terendah tercatat pada tanggal 30 April 2024.
- ✓ Tercatat bahwa jarak pandang bulan April berkisar antara 200 – 10.000 meter. Jarak pandang mendatar sebesar <1000 meter tercatat pada 10 hari kejadian di bulan April yang diakibatkan adanya hujan lebat dan kabut tebal.
- ✓ Jumlah curah hujan bulan April 2024 tercatat sebesar 256,4 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 10 April 2024 sebesar 60 mm/hari.

- ✓ Lama penyinaran matahari berkisar antara 0 – 11 jam dengan lama penyinaran minimum terjadi pada tanggal tanggal 13 dan 26 April 2024, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 16 April 2024.
- ✓ Keadaan cuaca bervariasi antara lain 20 kejadian hujan dengan intensitas ringan hingga lebat, 13 kejadian petir/guntur, 17 kejadian kilat, dan 6 kejadian kabut.
- ✓ Titik panas di Kabupaten Sintang pada bulan April tercatat sejumlah 5 titik dengan hari kejadian 4 hari selama bulan April 2024. Sedangkan, titik panas di Kabupaten Sekadau tercatat sejumlah 5 titik dengan 4 hari kejadian selama bulan April 2024.
- ✓ Kualitas udara rata-rata bulan April di Kabupaten Sintang berada dalam kategori Baik dengan nilai berkisar antara 4,5 – 12,3 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$.

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

MEI - JULI 2024

Berdasarkan analisis global, bulan Mei hingga Juli 2024 ENSO diprediksi berada di fase netral. Selanjutnya, IOD diprediksi berada pada fase positif pada Mei hingga Juli 2024. Berdasarkan kondisi tersebut, pada bulan Mei hingga Juli 2024 fenomena global diprediksi kurang mendukung pembentukan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

Selanjutnya, anomali Suhu Permukaan Laut (SPL) di perairan barat wilayah Kalimantan Barat pada bulan Mei hingga Juli 2024 diperkirakan cenderung hangat dari normalnya sehingga akan mendukung penambahan suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Sekadau.

Prakiraan curah hujan bulan Mei 2024 di Kabupaten Sintang berada pada kategori Tinggi hingga Sangat Tinggi. Sedangkan, pada bulan Juni dan Juli 2024 berada pada kategori Menengah hingga Tinggi. Selanjutnya, prakiraan sifat hujan Kabupaten Sintang bulan Mei dan Juli 2024 berada pada kategori Atas Normal, sedangkan bulan Juni 2024 diperkirakan berada pada kategori Normal hingga Atas Normal.

Prakiraan curah hujan bulan Mei 2024 di Kabupaten Sekadau berada pada kategori Menengah hingga Tinggi, sedangkan bulan Juni dan Juli 2024 berada pada kategori Menengah. Selanjutnya, prakiraan sifat hujan Kabupaten Sekadau bulan Mei hingga Juli 2024 berada pada kategori Atas Normal.



KEGIATAN STAMET TEBELIAN

Rapat Koordinasi Lintas Sektoral Operasi Kepolisian Terpusat "Ketupat Kapuas - 2024" dalam rangka Pengamanan Idul Fitri 1445 H

Pada hari Senin, 1 April 2024 Kepala Stasiun Meteorologi Tebelian - Sintang menghadiri kegiatan Rapat Koordinasi Lintas Sektoral Operasi Kepolisian Terpusat "Ketupat Kapuas - 2024" dalam rangka Pengamanan Idul Fitri 1445 H. Dalam kegiatan tersebut disampaikan informasi mengenai prakiraan kondisi cuaca diwilayah Kabupaten Sintang selama bulan April 2024.



Gambar 31 Rakorlinsek Ops Terpusat

Apel Gelar Pasukan Opspol Terpusat "Ketupat Kapuas - 2024"

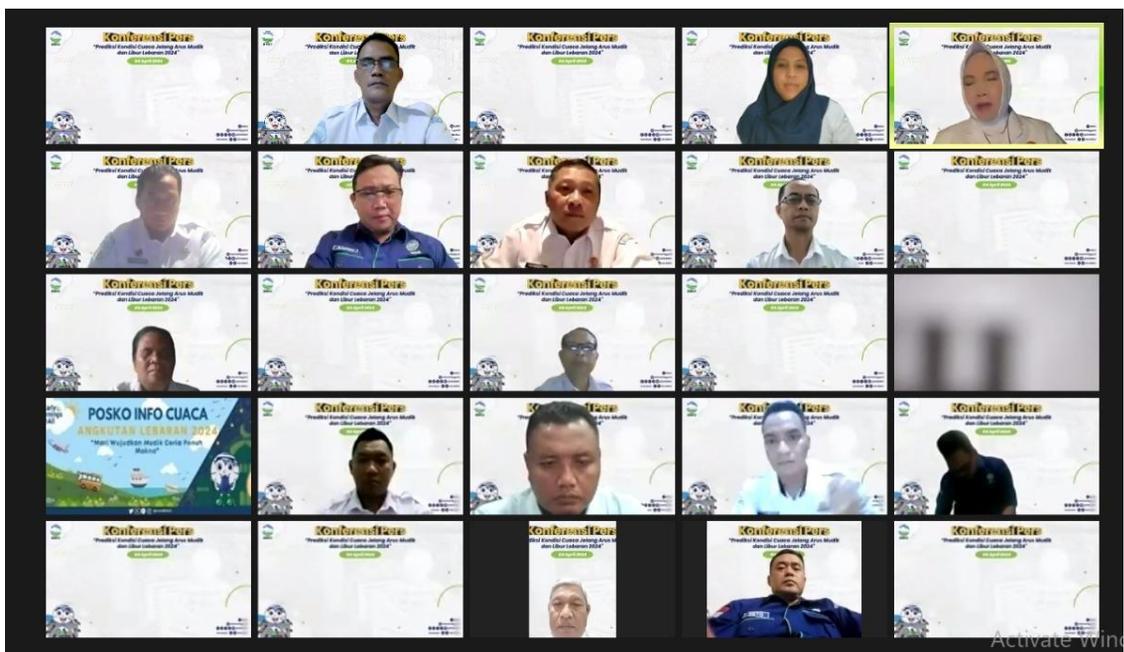
Kegiatan Apel Gelar Pasukan Opspol Terpusat "Ketupat Kapuas - 2024" dalam rangka Pengamanan Idul Fitri 1445 H pada hari Rabu tanggal 03 April 2024 dengan rujukan Rencana Operasi Polres Sintang Nomor:RENOPS/2/III/OPS.1.3./2024 tanggal 27 Maret 2024. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Halaman Polres Sintang. Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang diwakili oleh Bapak Supriandi, SP. M.Si selaku Kepala BMKG Sintang.



Gambar 32 Apel Gelar Pasukan Opspol Terpusat "Ketupat Kapuas - 2024"

Konfrensi Pers Prediksi Kondisi Cuaca Jelang Arus Mudik dan Libur Lebaran 2024

Kegiatan Konfrensi Pers "Prediksi Kondisi Cuaca Jelang Arus Mudik dan Libur Lebaran 2024" pada hari Kamis tanggal 04 April 2024. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui zoom meeting, dihadiri oleh Kepala BMKG Prof. Ir. Dwikorita Karnawati, M.Sc. Ph.D. Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang diwakili oleh Bapak Supriandi, SP. M.Si selaku Kepala BMKG Sintang.



Gambar 33 Konfrensi Pers Prediksi Kondisi Cuaca Jelang Arus Mudik dan Libur Lebaran 2024

Posko Terpadu Lebaran 2024 Di Bandar Udara Tebelian Sintang

Stasiun Meteorologi Tebelian - Sintang berpartisipasi dalam kegiatan posko terpadu lebaran 2024 yang diselenggarakan di Bandar Udara Tebelian Sintang. Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang turut berpartisipasi pada kegiatan posko terpadu lebaran tersebut mulai dari tanggal 7 April 2024 hingga 17 April 2024 untuk memberikan informasi terkini tentang kondisi cuaca sekaligus melakukan sosialisasi produk BMKG seperti SIDARMA dan InfoBMKG kepada para masyarakat yang sedang melaksanakan mudik lebaran. Petugas posko terpadu lebaran dari BMKG Sintang pada hari Minggu tanggal 7 April 2024 diwakili oleh Irma Dewita Sari, S.Tr.



Gambar 34 Posko Terpadu Lebaran 2024 Di Bandar Udara Tebelian Sintang

Upacara Peringatan Otonomi Daerah XXVII

Pada hari Kamis, 25 April 2024 Kepala Stasiun Meteorologi Tebelian - Sintang menghadiri kegiatan Upacara Peringatan Otonomi Daerah XXVIII, HUT ke-74 Polisi Pamong Praja, HUT ke-62 Satlinmas, HUT ke-105 Pemadam Kebakaran di lingkungan Kabupaten Sintang 2024. Kegiatan dilaksanakan di halaman Kantor Bupati Sintang pada pukul 07.15 WIB. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Bapak dr. H. Jarot Winarno, M.Med.Ph selaku Bupati Kabupaten Sintang.



Gambar 35 Upacara Peringatan Otonomi Daerah XXVII

Kegiatan Press Conference APBN Regional Sintang dan Melawi Periode Triwulan I TA 2024

Pada hari Kamis, 25 April 2024 Kepala Stasiun Meteorologi Tebelian - Sintang menghadiri kegiatan Upacara Peringatan Otonomi Daerah XXVIII, HUT ke-74 Polisi Pamong Praja, HUT ke-62 Satlinmas, HUT ke-105 Pemadam Kebakaran di lingkungan Kabupaten Sintang 2024. Kegiatan dilaksanakan di halaman Kantor Bupati Sintang pada pukul 07.15 WIB. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Bapak dr. H. Jarot Winarno, M.Med.Ph selaku Bupati Kabupaten Sintang.



Gambar 36 Kegiatan Press Conference APBN Regional Sintang dan Melawi Periode Triwulan I TA 2024



LENSA METEOROLOGI

Apa bedanya Gempa Vulkanik dan Tektonik?

Pada dasarnya gempa bumi terjadi karena pelepasan energi yang disimpan di dalam kerak bumi. Dan ini akan membuat dua jenis gempa bumi yang paling umum terjadi, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Lalu apa saja perbedaan gempa vulkanik dan tektonik? Pahami perbedaan gempa vulkanik dan gempa tektonik dari penjelasan berikut.

A. Gempa Tektonik



Gempa tektonik adalah gempa bumi yang disebabkan oleh pergerakan lempeng bumi. Lempeng bumi adalah potongan-potongan kerak bumi yang bergerak secara terus menerus. Pergerakan lempeng bumi dapat berupa tumbukan, pergeseran, atau pemisahan.

Ketika lempeng bumi saling bertumbukan, salah satu lempeng akan terdorong ke bawah lempeng lainnya. Hal ini menyebabkan tekanan yang sangat besar di bawah permukaan bumi. Tekanan yang sangat besar tersebut akhirnya akan dilepaskan secara tiba-tiba, sehingga menyebabkan gempa bumi.

1. Penyebab: Gempa tektonik terjadi akibat pergeseran atau pelepasan energi yang disimpan di dalam lempeng tektonik di permukaan bumi.

Lempeng tektonik ini bergerak secara lambat namun konstan. Ketika lempeng ini bertabrakan, berpisah, atau saling meluncur satu sama lain, terjadi pelepasan energi yang menyebabkan gempa bumi.

2. Lokasi: Gempa tektonik umumnya terjadi di sepanjang batas lempeng tektonik, baik itu batas konvergen (bertabrakan), divergen (berpisah), atau transform (salah satu lempeng meluncur melewati lempeng lainnya).
3. Sifat Guncangan: Gempa tektonik cenderung memiliki guncangan yang kuat dan dapat menyebabkan kerusakan yang signifikan.

Contoh gempa tektonik :

Berikut adalah beberapa contoh gempa tektonik yang pernah terjadi di Indonesia:

1. Gempa Aceh (2004) dengan kekuatan 9,1 skala Richter
2. Gempa Palu (2018) dengan kekuatan 7,5 skala Richter
3. Gempa Lombok (2018) dengan kekuatan 7,0 skala Richter
4. Gempa Jawa Tengah (2006) dengan kekuatan 6,3 skala Richter.

B. Gempa Vulkanik



Gempa vulkanik adalah gempa bumi yang disebabkan oleh aktivitas gunung berapi. Aktivitas gunung berapi dapat berupa letusan, pergerakan magma, atau pembentukan gunung berapi baru. Ketika gunung berapi meletus, magma yang berada di bawah permukaan bumi akan naik ke permukaan.

Hal ini menyebabkan tekanan yang besar pada permukaan bumi. Tekanan yang besar tersebut akhirnya akan dilepaskan secara tiba-tiba, sehingga menyebabkan gempa bumi.

1. **Penyebab:** Gempa vulkanik terjadi di sekitar gunung berapi dan disebabkan oleh pergerakan magma di dalam saluran vulkanik. Ketika magma bergerak ke atas atau saat terjadi penimbunan magma di bawah permukaan bumi, tekanan yang dihasilkan dapat menyebabkan gempa vulkanik.
2. **Lokasi:** Gempa vulkanik umumnya terkait dengan aktivitas vulkanik, terutama di daerah dengan gunung berapi aktif.
3. **Sifat Guncangan:** Gempa vulkanik seringkali memiliki guncangan yang lebih lokal dan mungkin tidak sekuat gempa tektonik. Namun, guncangannya bisa bersifat berulang dan terjadi selama periode aktivitas vulkanik.

Contoh gempa vulkanik

Berikut adalah beberapa contoh gempa vulkanik yang pernah terjadi di Indonesia :

1. Gempa Gunung Merapi (2021) dengan kekuatan 6,2 skala Richter
2. Gempa Gunung Sinabung (2018) dengan kekuatan 6,1 skala Richter
3. Gempa Gunung Bromo (2011) dengan kekuatan 5,2 skala Richter
4. Gempa Gunung Krakatau (1883) dengan kekuatan 6,5 skala Richter

Perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada penyebab utama gempa dan lokasi terjadinya. Gempa tektonik berkaitan dengan pergerakan

lempeng tektonik, sementara gempa vulkanik terjadi di sekitar gunung berapi akibat aktivitas magma.

Itulah penjelasan dari perbedaan gempa vulkanik dan gempa tektonik dari pengertian hingga contoh peristiwanya.